PERSEPSI MAHASISWA PRODI PAI FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TERHADAP PACARAN

SKRIPSI

Diajukan Oleh

NURMASYITAH
NIM. 160201094
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1442 H/2021 M

PERSEPSI MAHASISWA PRODI PAI FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TERHADAP PACARAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NURMASYITAH
NIM. 160201094
Mahasiswi Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Saifuddah Isri, MA	**Sri Mawaddah, MA**
NIP. 19821124009121005	**NIDN. 2023097903**

PERSEPSI MAHASISWA PRODI PAI FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TERHADAP PACARAN

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/tanggal : Kamis, 09 Desember 2021
5 Jumadil awal 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Saifullah Isri, S.Pd.I, MA
NIP. 19821124009121005

Sekretaris,

Haya Fadia, S.Pd

Penguji I,

Sri Mawaddah, S.Pd. I, MA
NIDN. 2023097903

Penguji II,

Dr. Sri Suyanta, M. Ag
NIP. 196709261995031003

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama	:	Nurmasyitah
NIM	:	160201094
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan
Judul Keaslian	:	Persepsi Mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Pacaran

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan idea orang lain tampa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya karya orang lain
3. Tidak melakukan karya orang lain tampa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 25 November 2021
Yang menyatakan,

Nurmasyitah
NIM. 160201094

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, dzat yang memiliki segala keagungan, kemuliaan, dan kesempurnaan. Berkat limpahan taufiq, hidayah dan rahmat-Nya, sehingga penulis diberi kemudahan dan kelapangan hati dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Persepsi Mahasiswa Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Pacaran"**

Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian karena beliaulah penulis dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan syarat dan kritik yang bersifat membangun sehingga kekurangan tersebut tidak terjadi lagi dan dapat memperbaiki kualitas penulisan penulis di masa akan datang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan begitu banyak arahan, bimbingan, serta bantuan dari banyak pihak untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan pembantu dekan, yang telah membantu penulis untuk

mengadakan penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.S.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
3. Bapak Dr. Saifullah Isri, MA sebagai pembimbing pertama dan Ibu, Sri Mawaddah, MA sebagai pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Paling utama dan paling terbesar kepada Kedua orang tua, Ayahanda Ismail Ahmad dan Ibunda Erna Wati yang telah menjadi sumber semangat dan motivasi selama ini, memberikan bimbingan moral, material, dan spiritual untukkeberhasilanpenulis. Dan tak lupa pula kakak dan adik tercinta Tari Nadia dan Muhammad Haiqal yang selalu memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 prodi Pendidikan Agama Islam, serta para sahabat, Hurum Maksurah, Ulfan Nadhira, Misratun Naja, Raudhatul Jinan, Muniteria dan kawan-kawan lainnya yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang telah bekerja sama dan saling memberi motivasi.
6. Teman-teman sepermainan Rahma Sari, Rika Asma Yulia, Nora Ulfa, dan Nurul Aina yang selalu menemani dan mendukung penulis dalam mengerjakan skripsi

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, penulis sendiri dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Merupakan suatu kebahagiaan dan kebanggaan manakala karya sederhana ini dapat berguna bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan. Semoga Allah meridhoi penulisan karya sederhana ini dan senantiasa memberikan rahmat, perlindungan serta ridhonya kepada kita semua. Aamiinyarabbal'alamin

Banda Aceh, 1 November 2021
Penulis,

Nurmasyitah
NIM. 160201094

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMBAR PENGESAHANSIDANG
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi
ABSTRAK xii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
E. Definisi Operasional 5
F. Kajian Terdahulu yang Relevan 9

BAB II LANDASAN TEORI 11
A. Konsep Pacaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam .. 11
B. Fenomena dan Problematika Pacaran Dikalangan Mahasiswa 20
C. Faktor-faktor yang menyebabkan orang berpacaran ... 26
D. Pengaruh Pacaran Terhadap Minat Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa 29

BAB III METODELOGI PENELITIAN 33
A. Rancangan Penelitian 33
B. Subjek Penelitian 34
C. Sumber Data 34
D. Instrument Pengumpulan Data 35
E. Teknik Pengumpulan Data 36
F. Teknik Analisis Data 37

BAB IV HASILPENELITIAN 41
A. Gambaran Umum Jurusan PAI FTK UIN Ar-Raniry BandaAceh 41
B. Deskripsi Hasil Penelitian 44

BAB V PENUTUP..... 63
A. Kesimpulan..... 63
B. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA..... 65
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar No:		Halaman
Gambar 4.1	Berpacaran	47
Gambar 4.2	PentingnyaPacaran…	49
Gambar 4.3	Berpacaran II.....	50
Gambar 4.4	NilaiIbadah	51
Gambar 4.5	DampakPacaran	52
Gambar 4.6	DampakPositifPacaran…	53
Gambar 4.7	Pengaruh Teman….....	54
Gambar 4.8	TingkahLaku	56
Gambar 4.9	Motivator Belajar…	58
Gambar 4.10	Gaya Pacaran…	58
Gambar 4.11	MotivasiBelajar.....	61
Gambar 4.12	GiatBelajar.....	62
Gambar 4.13	MalasBelajar…	63
Gambar 4.14	Larangan Orang Tua.....	64
Gambar 4.15	Buang-buangWaktu….....	65

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	I	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN	II	Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
LAMPIRAN	III	Surat Telah Melakukan Penelitian di Prodi PAI
LAMPIRAN	IV	Daftar Pedoman Wawancara
LAMPIRAN	V	Daftar Pedoman Angket
LAMPIRAN	VI	Foto Kegiatan Penelitian
LAMPIRAN	VII	Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama	:	Nurmasyitah
NIM	:	160201094
Fakultas/Jurusan	:	Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Persepsi Mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Pacaran
Tebal Skripsi	:	71 Halaman
Pembimbing I	:	Dr. Saifullah Isri, MA
Pembimbing II	:	Sri Mawaddah, MA
Kata Kunci	:	Mahasiswa PAI dan Pacaran

Pacaran sudah dianggap hal yang wajar oleh sebagian kalangan mahasiswa, mahasiswa beranggapan bahwa perasaan suka antar lawan jenis sudah lumrah terjadi, padahal sikap tersebut dapat merubah tingkah laku dan melenceng dari akidah. Seperti berpeganggan tangan, peluk-pelukan, dan sebagainya, akibatnya terjadi perbuatan zina Seperti zina mata, zina telinga, zina tangan, dan sebagainya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui motif yang mendasari kalangan mahasiswa, gaya pacaran yang baik dan benar menurut mahasiswa, pengaruh berpacaran terhadap minat belajar atau prestasi akademik pada mahasiswadi Prodi PAI Angkatan 2016 FTK UIN Ar-Raniry dalam berpacaran. Penelitian ini merupakan penelitian *mix methods*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PAI FTK Ar-Raniry letting 2016 sebanyak 10 wawancara dan 26 orang mengunakan angket. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan angket. Berdasarkan hasil penelitian juga dapat disimpulkan bahwa motif yang mendasari kalangan mahasiswa untuk berpacaran yaitu untuk berbagi permasalahan hidup mereka dan dijadikan sebagai orang yang dipercaya. Padahal dalam Islam tidak ada yang namanya pacaran akan tetapi apabila seseorang menyukai orang lain maka dapat melakukan proses perkenalan atau *ta'aruf*, caranya dengan mengikuti aturan yang telah diperintahkan oleh Rasulullah SAW sesuai hukum *syar'i.*. Adapun gaya berpacaran yang baik dan benar menurut pandangan mahasiswa dengan tidak saling bersentuhan, duduk berduaan, dan lain-lain. Sementara pengaruh pacaran terhadap minat belajar atau prestasi akademik pada mahasiswa dapat menghambat seseorang dalam menjalani pendidikan, mereka akan lebih menghabiskan waktu dengan pacar mereka sehingga melalaikan tugas mereka dalam belajar, apalagi jika mereka mendapatkan pasangan yang tidak dapat mengerti pasangannya.

BAB I
PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perilaku berpacaran merupakan proses perkenalan antara dua lawan jenis dengan harapan untuk menuju kehidupan pernikahan. Selain itu pacaran juga dianggap sebagai salah satu cara untuk menemukan kecocokan antar pasangan untuk membentuk rumah tangga dan berkeluarga. Untuk sebagian remaja hal tersebut dianggap wajar karena terdorong oleh rasa ketertarikan semata. Oleh karena itu masalah yang dianggap sangat mengganggu dalam kehidupan sehari-hari adalah masalah pacaran.[1]

Zaman sekarang pacaran sudah dianggap hal yang wajar oleh sebagian kalangan mahasiswa, beberapa mahasiswa beranggapan bahwa perasaan suka sama suka antar lawan jenis sudah lumrah terjadi, padahal sikap tersebut dapat merubah tingkah laku dan melenceng dari akidah. Seperti berpeganggan tangan, peluk-pelukan, dan sebagainya, akibatnya terjadi perbuatan zina Seperti zina mata, zina telinga, zina tangan, dan sebagainya. Larangan zina sudah nyata Allah tegaskan dalam Al-quran, seperti Firman Allah di bawah ini (QS. Al Isra: 32)

وَلَا تَقْرَبُوا ٱلزِّنَىٰٓ إِنَّهُۥ كَانَ فَٰحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا (ا لا سر ء: ٢ ٣)

Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk. (QS. Al Isra: 32)

---

[1] M. Scott Peck, "*Psikologi Baru Pengembangan Diri*", (Yogyakarta : Pustaka Baca, 2007), h. 176.

Ayat di atas, Allah melarang mendekati zina. Bukan hanya melarang zina, seluruh perbuatan yang bisa menjadi sarana dan mendekatkan zina juga Allah melarangnya. Pacaran merupakan salah satu jalan yang akan membawa seseorang ke perbuatan zina.

Zina ringan sering dilakukan oleh remaja yang masih menempuh pendidikan, mereka terjerumus kedalam hal-hal yang seharusnya tidak mereka lakukan diusia mereka yang masih labil. Hal yang menjadi faktor mahasiswa atau remaja melakukan hal yang dilarang seperti berpacaran antara lain yaitu: (1). Kurangnya kontrol orang tua yang jauh; (2). Lingkungan sekitar; (3). Internet/ dunia luar. Pakar pendidikan mengatakan, "kebanyakan orang tua tidak banyak tahu tentang pendidikan anak mereka sehingga mereka tidak bisa mengajukan pertanyaan tentang halitu".[2]Menuruti hawa nafsu serta tenggelam dalam syahwat dan tidak mempedulikan antara baik dan buruk, yang lebih mementingkan barang fana daripada yang kekal, perlakuan tersebut adalah jalan kesesatan.[3] Namun kenyataan saat ini masih banyak terdapat sikap atau moral para mahasiswa yang menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam, seperti duduk berduaan dengan non muhrim di lingkungan kampus.

Pacaran pada umumnya sudah menyebar luas terjadi di kalangan mahasiswa, namun peneliti memilih mahasiswa Prodi PAI untuk dijadikan objek penelitian, karena berdasarkan observasi awal dikalangan mahasiswa PAI khususnya angkatan 2016 banyak

---

[2] John W. Santrock, "*Psikologi Pendidikan (terj. Tri Wibowo)*", (Jakarta: Kencana, 2008), h. 96.

[3]Musthafa Dieb Al-Bugha Muhyidin Mistu, "*Al- Wafi Syarah Kitab Arba'in An-Nawawiyah"*, (Jakarta: Al-I`tisom, 2003), h. 401.

terjadinya pacaran merasa biasa saja, padahal mahasiswa PAI merupakan mahasiswa yang paham agama dan akan menjadi panutan untuk generasi berikutnya. Semestinya Prodi Pendidikan Agama Islam menjadikan generasi pendidik Islam yang patuh dan taat beragama sesuai dengan Al-Quran dan Hadis.

Persepsi mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2016 terhadap pacaran berbeda-beda, ada yang menganggap pacaran menjadi motivasi mereka untuk menjalani keseharian, seperti semangat belajar, tempat berkeluh kesah, dan juga sebagai orang yang dapat dipercaya. Ada juga yang beranggapan bahwa pacaran dapat membuang-buang waktu, seharusnya waktu yang dihabiskan bersama pacarnya dapat digunakan untuk hal yang lebih produktif seperti mengerjakan tugas kuliah atau beribadah, menurut mereka biasanya orang yang berpacaran lebih mengutamakan pacarnya, sehingga waktu luang yang mereka miliki digunakan untuk beribadah atau mengulang pembelajaran tapi digunakan untuk menelpon pacarnya, jalan-jalan dan menghabiskan waktu untuk hal-hal yang tidak berfaedah.

Berdasarkan Uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pacaran Pada Prodi PAI Angkatan 2016FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh".

Rumusan Masalah

Adapun hal yang akan dibahas berdasarkan latar belakang yang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motif yang mendasari kalangan mahasiswa Prodi PAIAngkatan 2016 FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk berpacaran ?

2. Bagaimana gaya pacaran yang baik dan benar menurut mahasiswa di Prodi PAIAngkatan 2016 FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
3. Bagaimana pengaruh berpacaran terhadap minat belajar atau prestasi akademik pada mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2016 FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan maka peneliti membuat tujuan penelitian agar terarah yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motif yang mendasari kalangan mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2016 FTK UIN Ar-Raniry untuk berpacaran
2. Untuk mengetahui gaya pacaran yang baik dan benar menurut mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2016 FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Untuk mengetahui pengaruh berpacaran terhadap minat belajar atau prestasi akademik pada mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2016 FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan persepsi mahasiswa terhadap pacaran seperti faktor yang mendasari mereka pacaran, gaya pacaran yang baik dan benar, dan pengaruhnya terhadap minat belajar atau prestasi akademik pada mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2016 FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Manfaat Praktis
   a. Penelitian ini akan menambah khazanah pemikiran dan pengetahuan penulis.
   b. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana strata (S1) dalam bidang pendidikan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
   c. Peneliti mengharapkan agar tulisan ini dapat membantu dalam tambahan referensi dan peningkatan wawasan, terutama dalam perspektif pacaran dalam Islam. Buku dijadikan sebagai media yang digunakan untuk menyampaikan pesan tertentu sesuai dengan kepentingan penulis.

Definisi Operasional

1. Persepsi Mahasiswa

Persepsi merupakan suatu proses yang didasari oleh panca indera. Indera adalah suatu proses yang di terima oleh individu melalui alat indera. Persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu.

Persepsi diartikan sebagai suatu proses yang dahului oleh suatu proses yang didahului oleh pengindraan (proses yang menuju ke pusat susunan saraf yaitu otak hingga individu tersebut terjadi persepsi).[4]

---

[4]Bimo Walgito, *Suatu Pengantar Psikologi Sosial* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 1978), h. 54.

Persepsi adalah proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses yang diterima stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Namun proses tersebut tidak sampai di situ saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses persepsi tidak bisa lepas dari proses penginderaan, oleh karena itu persepsi tidak bisa lepas dari dari proses penginderaan [5]

Jadi dapat dipahami bahwa persepsi merupakan tindakan penilaian dalam diri melalui proses yang diterima panca indra, yang kemudian berkembang menjadi suatu pemikiran. Pada akhirnya membuat seseorang memiliki padangan terhadap kejadian yang sedang terjadi. Adapun persepsi yang dimaksudkan disini adalah persepsi dari mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2016 UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap pacaran.

Menurut UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab VI bagian keempat pasal 19 bahwasanya mahasiswa sebenarnya hanya sebutan akademis untuk para siswa atau murid yang telah sampai pada jenjang pendidikan tertentu dalam masa belajarnya.[6]

Menurut Siswoyo, mahasiswa merupakan setiap individu yang sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai mempunyai tingkat intelektual yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencaan dalam bertindak.[7]

---

[5]Sri Ayu Anita, "*Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Seksual Pada Mahasiswa Kos di Lingkungan Universitas Riau Kelurahan Simpang Baru Panam Pekanbaru".* Jurnal Jom FISIP Vol 2 No. 1 Tahun 2015, h. 4

[6]Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003*, Sisdiknas Bab VI Bagian Empat Pasal 19.

[7] Siswoyo, dkk, Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 121.

Jadi dapat dipahami bahwa mahasiswa merupakan panggilan ataupun sebutan untuk orang yang sedang menempuh jenjang pendidikan tinggi di universitas tertentu. Adapun mahasiswa yang dimaksud dalam skripsi ini adalah mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2016 UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Jadi yang dimaksud dengan persepsi mahasiswa disini adalah tanggapan dari mahasiswa PAI terhadap pacaran. Khususnya pada mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2016.

2. Pacaran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pacar merupakan kekasih atau teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan batin berdasarkan cinta-kasih. Berpacaran adalah bercinta; berkasih-kasihan. Memacari adalah mengencani; menjadikan dia sebagai pacar.[8]

Pacaran adalah bercintaan atau berkasih-kasihan (antara lain dengan saling bertemu di suatu tempat pada waktu yang telah ditetapkan bersama) dengan kekasih atau teman lain jenis yang tetap (yang berhubungan berdasarkan cinta kasih). Singkatnya, pacaran adalah bercintaan dengan kekasih tetap.[9]Selain itu pacaran juga dianggap sebagai salah satu cara untuk menemukan kecocokan antar pasangan untuk membentuk rumah tangga dan berkeluarga. Bagi sebagian remaja hal tersebut dianggap wajar karena terdorong oleh rasa ketertarikan

---

[8]Frista Artmanda W, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2008), h. 863.

[9] Aisha Chuang, *Pacaran Islam? Siapa Takut*, (Jakarta: Qultum Media, 2005) h. 82.

semata. Oleh karena itu masalah yang dianggap sangat mengganggu dalam kehidupan sehari-hari adalah masalah pacaran.[10]

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami pacaran merupakan hubungan antara laki-laki dan perempuan yang terjadi melandaskan rasa cinta, rasa suka, nyaman, yang kemudian memacarinya atau menjadikannya pacar untuk mengekspresikan perasaan mereka.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[11] Pendidikan agama Islam juga memiliki makna dalam mengasuh, membimbing, mendorong, mengembangkan untuk menjadi manusia yang bertaqwa.[12]

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menemukan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan,

---

[10] Peck, M. Scott, "*Psikologi Baru Pengembangan Diri*", (Yogyakarta : Pustaka Baca, 2007), h. 176.

[11] Muhaimin, *Paragdigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 76.

[12] Nusa Putra dan Santi, Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 1.

berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.[13]

Jadi yang dimaksudkan pendidikan agama Islam disini adalah proses seorang pendidik dalam mengarahkan peserta didik untuk mengenal tentang Islam dengan memberikan bimbingan atau pengarahan baik dalam hal keimanan dan ketaqwaan,

Kajian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari plagiasi penelitian, penulis memaparkan beberapa penelitian kesamaan dengan judul tentang Pengaruh Pacaran Terhadap Mahasiswa, yang sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti yang lain, seperti:

1. Skripsi oleh Siti Roemanti yang berjudul Dampak Pacaran Terhadap Moralitas Remaja Menurut Pandangan Ustadz Jefri Al-Bukhari. Kedua penelitian ini mempunyai relevansi yaitu keduanya mengkaji tentang pacaran, namun penelitian Siti Roemanti lebih di fokuskan pada dampak pada pacaran menurut pandangan Ustadz Jefri Al-Bukhari, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada persepsi mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry khususnya mahasiswa letting 2016. Jenis penelitan pada skripsi ini adalah penelitian dengan metode deskriptif analisis dalam bentuk studi kepustakaan, sedangkan penelitian mengunakan jenis penelitian kualitatif.
2. Skripsi oleh Anisa Nurbaiti yang berjudul Persepsi Mahasiswa Aktivis Organisasi Tentang Pacaran Menuju Pernikahan Dalam

---

[13] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasisis Kompetensi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), h. 135.

Perspektif Hukum Islam. Kedua penelitian ini mempunyai relevansi yaitu keduanya mengkaji tentang pacaran, namun penelitian Anisa Nurbaiti lebih difokuskan pada persepsi mahasiswa aktifis orgnisasi tentang pacaran menuju pernikahan, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada persepsi mahasiswa Prodi PAI UIN Ar-Raniry khususnya mahasiswa letting 2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research*), sedangkan penelitian ini mengunakan jenis penelitian kualitatif.

3. Skripsi oleh Yoga Kinaryoaji Tridarmanto yang berjudul Konsep dan Kebutuhan Berpacaran Remaja Awal di Yogyakarta. Kedua penelitian ini mempunyai relevansi yaitu keduanya mengkaji tentang pacaran, namun penelitian Yoga Kinaryoaji Tridarmanto lebih di fokuskan pada konsep dan kebutuhan pacaran pada remaja awal, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada persepsi mahasiswa terhadap pacaran. Jenis penelitan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini mengunakan jenis penelitian kualitatif.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Konsep Pacaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Banyaknya masyarakat khususnya dalam kalangan remaja atau muda-mudi mengalami masalah moralitas, dari masalah tawuran, pemakai dan pengguna narkoba, pergaulan bebas seperti free sex hingga hamil diluar nikah dan aborsi. Hal ini di latarbelakangi oleh maraknya perilaku pacaran, sehingga generasi anak bangsa mulai terancam kepribadiannya. Jadi pendidikan agama Islam belum mampu mengatasi masalah-masalah yang kerap terjadi. Seharusnya para muda-mudi menyadari bahwa masa depan cerah tidak didapat dari pacaran karena justru akan merusak masa depan.

Islam memandang lelaki dan perempuan sama dalam penciptaan dan kemuliaannya namun berbeda dalam fungsi dan penempatannya. Islam memberikan porsi khusus kepada perempuan yang tidak ada pada laki-laki, sebaliknya juga lelaki memiliki porsi khusu yang tidak ada pada perempuan.[14]

Dalam Islam sebagaimana yang kita ketahui baik dalam sejarah Rasulullah Saw maupun buku-buku yang menggambarkan kehidupan Islam pada masa Rasulullah Saw, aktivitas kaum laki-laki dan perempuan berpisah kecuali dalam beberapa aktivitas khusus yang diperboleh syari'at. Misalnya seperti perempuan yang mengharuskan menutup aurat di hadapan laki-laki yang bukan mahramnya,

---

[14] Felix Y. Siauw, *Udah Putusin Aja*, (Jakarta: Alfatih Press, 2015), h. 40.

memerintahkan perempuan untuk menundukkan pandangan dan menjaga kehormatannya, serta kemuliaan di hadapan laki-laki.

Pendidikan agama Islam secara luas tidak menjelaskan tentang pacaran, namun pendidikan agama Islam mengajarkan untuk tidak mendekati zina, berkhalwat, berikhtilat (bercampur-baurnya perempuan dan laki- laki yang bukan muhrim di sebuah forum), dan tabarruj. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ustadz Felix yang melarang pacaran dalam bentuk alasan apapun yang mendekati zina.

Menurut Robi'ah Al-adawiyah pacaran itu mengekspresikan perasaan suka pada lawan jenis, atau proses awal untuk saling mengenalsebelum menuju pernikahan, tidak sepenuhnya benar karena pacaran ituhubungan laki-laki perempuan yang bukan muhrim dalam sebuahkomitmen selain nikah.[15]

Menurut Thobieb Al-Asyhar untuk membahas alasan orang pacaran memang tidak bakalan habis, namun jelas, pacaran apapun alasannya, bisa mengantarkan para pelakunya bertindak permisif atau menganggap ringan terhadap hal-hal yang terkait dengan hubungan lawan jenis, yang berarti pula melakukan perbuatan yang mendekati zina. Pengertian zina lainnya juga seperti senggama, persetubuhan dan lain sebagainya. Namun bisa juga diartikan zina yang dilakukan oleh mata, tangan, hidung, pipi, kaki dan lain sebagainya.[16]

Menurut Ahmad Masrul dalam bukunya tradisi pacaran memiliki variasi dalam pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh tradisi individu-individu dalam masyarakat yang terlibat. Mulai dari proses pendekatan,

---

[15] Robi'ah AL-Adawiyah, *Kenapa Harus Pacaran?* (Bandung: Dar Mizan, 2004), h.113-114.

[16]Thobieb AL Asyar, *Fikih Gaul*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), h.73.

pengenalan pribadi, hingga akhirnya menjalani hubungan afeksi yang eksklusif. Perbedaan tradisi dalam pacaran sangat dipengaruhi oleh agama dan kebudayaan yang dianut oleh seseorang. Menurut persepsi yang salah, sebuah hubungan dikatakan pacaran jika telah menjalin hubungan cinta kasih yang ditandai dengan adanya aktivitas-aktivitas seksual atau percumbuan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa pacaran merupakan suatu hubungan yang dilakukan oleh dua orang bukan muhrim dengan berlandaskan kepernikahan, akan tetapi apapun alasannya pacaran tetap perbuatan yang disalahkan karena dengan pacaran mereka dapat mendekati zina yang mungkin dapat merusak mereka baik disengaja maupun tidak, seperti hubungan yang melakukan hubungan persetubuhan.

Tradisi seperti ini dipraktikkan oleh orang-orang yang tidak memahami makna kehormatan diri perempuan, tradisi seperti ini dipengaruhi oleh media massa yang menyebarkan kebiasaan yang tidak memuliakan kaum perempuan. Sampai sekarang, tradisi berpacaranyang telah nyata melanggar norma hukum, norma agama, maupunnorma sosial di Indonesia masih terjadi dan dilakukan secara turun-temurundari generasi-generasi yang tidak memiliki pengetahuanmenjaga kehormatan dan harga diri yang semestinya mereka jaga danpelihara.[17]

Menurut Indra Hasbi pacaran adalah pergaulan antara pria dan wanita pada dasarnya dibolehkan sampai pada batas-batas wajar yang tidak membuka peluang untuk terjadinya perbuatan dosa (zina). Apabila

---

[17]Ahmad Masrul, *Pacaran No Way! Whay*? (Jakarta:Elex Media Komputindo, 2015), h. 6.

pergaulan dan hubungan itu dalam rangka untuk mencari dan mengenal lebih baik dalam menentukan calon pasangan hidupnya.[18]

Dari penjelasan beberapa tokoh di atas bahwa pacaran bukanlah cara mendekati lawan jenis untuk menjadikan seorang tersebut untuk dinikahi, itu bukanlah cara satu-satunya untuk bisa mendekati atau melamar seorang wanita. Dalam Islam istilah pacaran bukan yang dimaksud demikian. Menurut peneliti Pacaran dalam Islam adalah ketika seorang perempuan dan lelaki itu sudah menjadi mahramnya maka itu dikatakan pacaran setelah menikah. Lebih jelasnya dalam Islam untuk istilah hubungan percintaan antara laki-laki dan perempuan pranikah Islam mengenalkan istilah "*Khitbah* (meminang)". Jika orang dalam berpacaran melakukan hal-hal yang dilarang oleh Islam maka hal itu haram. Oleh karena itu hubungan yang dilakukan sebelumya adanya pernikahan adalah haram.

Dalam pacaran banyak melakukan hal-hal yang dilarang dalam Islam, seperti:

a. Dapat membuka pintu untuk melakukan zina.

وَلَا تَقْرَبُوا ٱلزِّنَىٰٓ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ فَٰحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا (ا لا سر ء: ٢ ٣)

Artinya: "*Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk."* (QS. Al Isra: 32)

---

[18] Hasbi Indra., et al, *Potret Wanita Shalehah*, (Jakarta: Penamadani, 2004), h. 108.

b. Bersentuhan dengan lawan jenis

عن معقل بن يسار رضي الله عنه أن رسول الله وسلم قال : أَنْ يُطْعَنَ فِي رَأْسِ رَجُلٍ بِمِخْيَطٍ مِنْ حَدِيدٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمَسَّ امْرَأَةً لا تَحِلُّ لَهُ

Dari Ma'qil bin Yasar, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:"*Ditusuknya kepala seseorang dengan pasak dari besi, sungguh lebih baik baginya daripada menyentuh wanita yang bukan mahramnya.*" (HR. Thabrani dalam Mu'jam Al Kabir 20: 211. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih).

c. Berpandang-pandangan dengan lawan jenis

Berpandangan dengan lawan jenis dilarang dalam agama karena dapat menimbulkan nafsu. Seperti yang dijelaskan dalam QS. An-Nur: 30

قُلْ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ يَغُضُّوْا مِنْ اَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوْا فُرُوْجَهُمْۗ ذٰلِكَ اَزْكٰى لَهُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا يَصْنَعُوْنَ(النور: ٠٣)

Artinya :Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat".(QS. An-Nur: 30)

Apabila seluruh umat manusia, baik tua maupun muda, laki-laki maupun wanita, pemerintah maupun rakyat menerapkan dasar-dasar yang abadi ini, berjalan pada pemahaman-pemahaman yang berharga dan menjauhi segala hal yang merusak keutamaan dan akhlak, seperti piknik, bersolek, bergaul bebas, dan memandang wanita-wanita yang bukan muhrim, maka tidak diragukan lagi masyarakat ini akan mencapai kesucian, keutamaan, ketentraman dan kebahagiaan,sebab masyarakat

ini telah berjalan pada jalan yang digariskan Allah dan menerapkan metode yang Islami.[19]

Menurut pandangan Islam, pacaran hukumnya haram. sebab dalamaktivitas pacaran dapat dipastikan akan melanggar semua ketentuan/hukum-hukum dalam interaksi laki-laki dan perempuan. Apalagi banyak fakta membuktikan bahwa pacaran merupakan awal dari perbuatan zina yang diharamkan. Oleh sebab itu tidak ada istilah dan praktik "pacaran Islami" sebelumadanya pernikahan.[20] Dalam Islam jika seseorang menyukai seseorang dan memiliki niat untuk keseriusan pada pernikahan maka dapat melakukan perkenalan atau yang disebut dengan *ta'aruf.*

Proses *ta'aruf* ini merupakan proses pernikahan tanpa melalui pacaran, namun bukan berarti tidak ada kesempatan untuk mengenal dan meninjau calon pasangannya terlebih dahulu. Adapun caranya yaitu dengan mempercayakan kepada seseorang atau lembaga yang sangat terpercaya sebagai perantara atau mediator untuk memilihkan jodoh sesuai kriteria yang diinginkan dan untukselanjutnya dapat melakukan *ta'aruf* sebagai peninjau untuk langkah berikutnya. Dalam Kamus Bahasa Arab, *Ta'aruf* mempunyai arti mengenal oranglain sebagai bentuk hubungan silaturahim. Mengenal ini bukan hanya pada mengenal

---

[19] Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam,* (Semarang: Asy-Syifa', 1981) h. 208-209.

[20]Altin, *Persepsi Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Kendari Tentang Pacaran dan Ta'aruf Perspektif Hukum Islam*, Skripsi, (Kendari, 2017), h. 32

nama saja. Dalam Islam, *ta'aruf* adalah sebuah proses untuk mengenal seseorang secara dekat, baik teman atau sahabat.[21]

Ta'aruf sangat berbeda dengan pacaran karena dalam proses *ta'aruf* seseorang memiliki tujuan yang jelas yaitu untuk menikah, akan tetapi dalam pacaran tujuannya tidak jelasada yang hanya iseng, menjaga gengsi, terpengaruh oleh teman dan sebagainya. *Ta"aruf* secara *Syar`i* diperintahkan oleh Rasulullah SAW bagi seseorang yang ingin menikah.[22]Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *ta'aruf* merupakan proses jalan yang paling benar sesuai harkat kemanusiaan untuk mengenal calon pasangan hidup mereka. *Ta'aruf* bukanlah pacaran gaya Islami atau langkah pacaran yang dibungkus atau dibingkai dengan nilai Islam.

Ustadz Adi Hidayat dalam ceramah pendeknya mengatakan bahwa:

> "Ukuran baik atau buruk itu dalam syariat bukan maunya kita tapi maunya Allah, jika dalam ketentuan itu melanggar hukum-hukum Allah, maka itu boleh saja hal yang tidak baik bagi Allah. Sebetulnya begini, asal kata pacaran itu, asal kata konotasinya positif, Cuma dipraktekkan pada perkembangan masa oleh generasi-generasi sekarang jadi negatif. Dulu di bilangan Melayu, dulu kalau ada orang-orang Melayu ingin dilamar calon suami dan kemudian akan mendekat ke rumah calon istrinya, maka dia membuat pantun, ketika membuat pantun sedemikian rupa menyatakan dirinya ingin diterima bagian keluarga, maka calon bapak mertuanya akan menangkapnya dari belakang, di balas pantun pula, kalau benar-benar diterima terjadi kemudian lamaran, maka si tangan perempuan itu akan diberikan daun pacar. Maka sejak saat itu status dia sebagai suami selama 40 hari

---

[21]Altin, *Persepsi Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Kendari Tentang Pacaran dan Ta'aruf Perspektif Hukum Islam*, Skripsi, (Kendari, 2017), h. 17

[22]Altin, *Persepsi Mahasiswa...*, h. 19

akan dibimbing si pacar, Cuma sekarang konotasi jadi meluas menjadi sesuatu yang tidak baik. Maaf bersentuhan bukan waktunya."[23]

Setelah saya pahami dari isi ceramah Ustadz Adi Hidayat tersebut, zaman dulu kata pacaran itu asalnya besifat baik, tapi sekarang pacaran sudah jauh bergeser dari aslinya dan sekarang pacaran sudah dipandang buruk. Dulu pacaran adalah suatu kondisi yang menerangkan bahwa ada niat baik untuk menuju ke jenjang yang lebih serius antara laki-laki dan perempuan kelak menjadi pasangan yang sah baik secara agama maupun negara. Yang kemudian mereka berdua masing-masing ditandai jari tangannya dengan olahan daun pacar. Daun pacar tersebut menjadi tanda bahwa mereka sedang berpacaran.

Pacaran mempunyai beberapa tipe, Adapun tipe pacaran Menurut Muhammad Muhyidin dalam bukunya yang berjudul "pacaran setengah halal dan setengah haram" terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:[24]

a. Pacaran yang Memperbodoh

Pacaran yang memperbodoh ini diartikan sebagai wujud dari pacaran yang menjadikan sepasang kekasih terjauhkan dari nilai-nilai moral agama (moralitas agama). Jadi menurut penjelasan di atas ternyata ada tiga maksud dari istilah pacaran yang memperbodoh diri menurut sudut pandang kita sebagai orang yang beriman sebagai berikut:

---

[23] Ceramah Pendeknya Ustadz Adi Hidayat Tentang "*Kenapa Pacaran Itu dilarang Jika Ada Yang Happy Ending*" Dari Situs: httpswww.youtube.comwatchv=kv6zEeiGf_0&t=28s.

[24]Muhammad Muhyidin, *Pacaran Setengah Halal dan Setengah Haram,* (Jogyakarta: Diva press, 2008), h. 303.

1) Pacaran yang ditandai dengan adanya perilaku sepasang kekasih yang berkencan berduan-duaan hingga melakukan hal yang terlarang.
2) Pacaran yang dapat menyebabkan pasangan tersebut mengalami kerusakan secara psikis.
3) Pacaran yang dapat menyebabkan pasangan megalami kerusakan fisik.

b. Pacaran yang Mencerdaskan

Pacaran yang mencerdaskan merupakan jika seorang laki-laki dan seorang perempuan yang sedang terlibat hubungan asmara dan mereka bisa mencapai kebahagiaan, kenyamanan dan kedamaian karena menjadikan Allah SWT sebagai poros cinta mereka. yaitu pacaran yang menjadikan Allah SWT sebagai pusat cinta, menjadikan keridhaan-Nya sebagai tujuan cinta dan menjadikan cinta-Nya sebagai acuan untuk mengembangkan cinta di antara mereka.

Dengan demikian, para pecinta dan para kekasih yang dicintai tidak akan pernah merasakan gejolak jiwa yang justru membuat diri mereka sendiri celaka. Kerinduan, kecemasan, kekhawatiran, ketakutan dan sifat-sifat yang cenderung negatif lainnya sebagai sifat umum, yang dirasakan oleh para pecinta tidak akan membuat pecinta terluka oleh sebab yang dicinta tidak memenuhi harapannya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa pacaran yang memperbodoh dapat merusak moral dan mengurangi keimanan mereka. Sedangkan pacaran yang mencerdaskan merupakan suatu cinta yang tidak melebihi cintanya kepada Allah dan tidak menyimpang dari ajaran norma agama Islam serta tidak melupakan kewajibannya kepada Allah SWT.

B. Fenomena dan Problematika Pacaran Dikalangan Mahasiswa

Fenomena pacaran yang terjadi dikalangan mahasiswa bukannya tanpa konsekuensi. Banyak masalah yang muncul karena berpacaran di bangku kuliah. Diantaranya yaitu 1) fenomena terjadinya kekerasan dalam berpacaran. 2) fenomema terjadinya hamil luar nikah.

a. Fenomena Terjadinya Kekerasan dalam Berpacaran

Dalam kehidupan dan komunikasi keseharian orang yang berpacaran atau sepasang kekasih dapat terjadi salah pengertian, pemahaman atau hal lain yang menyebabkan terjadinya kekerasan. Kekerasan dalam berpacaran adalah suatutindakan perbedaan jenis kelamin yang berakibat atau mungkin kesenangan atau penderitaan secara fisik, seksual, atau psikologi, termasuk ancaman tindakan tertentu. Kekerasan yang bisa terjadi baik di tempat umum maupun kehidupan pribadi.[25]

Berdasarkan uraian diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa kekerasan dalam berpacaran adalah segala bentuk tindakan yang mempunyai unsur kekerasan yang meliputi kekerasan secara fisik, seksual, atau psikologi yang terjadi dalam sebuah hubungan pacaran, baik yang dilakukan di depan umum maupun pribadi.

Kekerasan dalam berpacaran muncul akibat dari motif sesseorang yang ingin memenuhi kebutuhan. Misalnya seseorang yang ingin diperhatikan dan disayang. Namun hal tersebut tidak didapatkan dari keluarga ataupun orang tunya, maka dari itu orang tersebut mencari dari orang lain. Oleh karena itu terjadilah hubungan pacaran.Terjadinya kekerasan dalam pacaran disebabkan oleh beberapa hal,diantaranya:

---

[25] Silfiatur Rohmah, "*Motif Kekerasan Dalam Relasi Pacaran di Kalangan Remaja Muslim",* Jurnal Paradigma Vol 2 No. 1 Tahun 2014, h. 4.

1. Rasa Cemburu

Orang yang mempunyai rasa cemburu pada dasarnya adalah orang yang tidak mempunyai rasa percaya diri sehingga bila ada orang yang mencintai dan menerima dirinya untuk dijadikan seorang pacar maka dia akan menggekang pacarnya karena selalu merasa cemas dan takut kehilangan rasa cinta dari pacarnya.

Pada dasarnya rasa cinta menghasilkan perbuatan-perbuatan yang positif namun karena rasa cinta itu didasari atas keinginan untuk memiliki maka ada kecenderungan seseorang untuk berperilaku mengekang, memberi batasan dan mengawasi perilaku dari pacarnya serta akan marah apabila pacarnya tersenyum atau bergaul akrab dengan seseorang yang berlawananjenis lainnya.

Seseorang yang mempunyai rasa cemburu akan cenderung melakukan kekerasan terhadap pacarnya, hal ini dikarenakan orang dengan rasa cemburu yang tinggi mempunyai kecenderungan untuk menahan dan mengikat apapun yang dirasa itu miliknya.

2. Masalah Kurang Perhatian/Tidak AdaKabar

Pacaran merupakan aktivitas sosial yang memperboleh dua orang yang berbeda jenis kelamin untuk terikat dalam suatu interaksi sosial dengan pasangan yang tidak ada hubungan keluarga. Kecenderungan orang yang menjalin hubungan pacaran yakni ingin selalu diperhatikan serta bersikap manja pada pacarnya.

Seseorang yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua biasanya akan mencari perhatian dari orang lain tak takterkecuali dari pacarnya. Namun apabila perhatian yang diinginkan tidak didapatkan, maka tidak heran jika seseorang akan melakukan apa saja untuk bisa mendapatkan perhatian dari pacarnya termasuk dengan cara kekerasan.

Baik itu dalam bentuk perkataan maupun tindakan.

3. Tidak Patuh/TidakMenurut

Pacaran selalu identik dengan tuntutan dan larangan dari salah satu pasangannya. Seorang pacar akan menuntut hal-hal yang tidak masuk akal dari pasangannya dan diharapkan mengesampingkan kebutuhannya untuk memuaskan kebutuhan dari pasangannya tersebut.Akan tetapi seorang pacar cenderung tidak pernah puas dan akan terus-menerus mengkritik salah satu pasangannya apabila kebutuhannya tidak dipenuhi atau tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya.

Seseorang yang berpacaran memiliki rasa ingin memanfaatkan pasangannya demi memenuhi segala kebutuhannya.Cinta adalah lingkaran yang selalu berputar yang dimulai dengan adanya jalinan interaksi antara dua orang.Hubungan ini kemudian berubah menjadi saling terbuka dan akhirnya menjadi saling ketergantungan.

Kekerasan dalam pacaran pada dasarnya dibagi dalam dua kategori yaitu kekerasan yang bersifat fisik dan kekerasan yang bersifat non fisik. Kekerasan fisik dapat berupa pelecehan seksual seperti perabaan, colekan yang tidak diinginkan, pemukulan, penganiayaan serta perkosaan, termasuk dalam kategori ini adalah teror dan intimidasi.Sedangkan kekerasan non fisik dapat berupa cacian, bentuk perhatian yang tidak diinginkan, direndahkan, dan dianggap selalu tidak mampu. Adapun bentuk-bentuk kekerasan yang dialami dalam pacaran yaitu:[26]

---

[26] Silfiatur Rohmah, “Motif Kekerasan Dalam Relasi Pacaran di Kalangan Remaja Muslim”,...,h. 4-6.

1. Kekerasan Fisik

Pada umumnya kekerasan yang terjadi dalam pacaran lebih dipicu oleh persoalan yang sederhana. Namun karena usia mereka masih muda, sehingga belum memiliki sikap pengendalian diri yang bisa mengontrol setiap tindakan yang dilakukan. Hal ini jugadipertegas oleh teori interaksionisme simbolik dalam menjelaskan penyimpangan dengan menggunakan teori pengendalian.

kecenderungan seorang laki-laki memaksakan hubungan seksual karena ingin membuat seorang perempuan menjadi tunduk dan patuh sehingga bisa dikendalikan. Menurut McCelland seseorang memiliki motif atau dorongan untuk berkuasa seperti yang terjadi dalam hubungan personal yang lebih intim seperti pacaran, dimana perempuan hanya menjadi objek seksual bagi laki-laki dengan asumsi perempuan yang sudah diajak berhubungan seksual akan lebih mudah dikuasai dandikontrolnya.

Adapun yang dimaksud dengan kekerasan fisik disini adalah setiap tindakan pemukulan dan serangan fisik yang dilakukan oleh pacar terhadap salah satu pasangannya yang menyebabkan rasa sakit, cedera, luka atau cacat pada tubuh seseorang atau menyebabkan kematian.

2. Kekerasan NonFisik

Kekerasan non fisik merupakan tindakan yang bertujuan merendahkan kepercayaan diri seseorang baik melalui kata-kata maupun melalui perbuatan yang tidak disukai seperti berbicara kasar/mencaci maki dan menghina.

Seseorang yang melakukan kekerasan non fisik terhadap pacarnya disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.Faktor internal yaitu adanya kondisi psikis dan kepribadian yang terbentuk dari

pengulangan tingkah laku secara terus-menerus. Sedangkan faktor eksternal yaitu adanya kondisi yang memungkinkan terjadinyakonflik.

Seseorang dengan kepribadian yang emosional akan melampiaskan kemarahannya dalam bentuk tindakan atau ucapan, kondisi kepribadian seseorang yang tidak stabil dapat mengakibatkan terjadinya kekerasan dalam hubunganpacaran.

Seseorang yang berpacaran pada umumnya ingin selalu diperhatikan oleh pacarnya.Bentuk- bentuk perhatian tersebut bisa dari hal-hal yang kecil, seperti menanyakan apa sudah makan atau berbagai bentuk perhatian lainnya. Jika tidak ada kabar dari seorang pacar bisa menimbulkan anggapan bahwa pacarnya tersebut tidak perhatian lagi atau bisa berpikir yang lebih negatif, misalnya berpikir bahwa sudah ada laki-laki lain atau perempuan lain di dalam hati pasangannya.

b. Fenomena Terjadinya Hamil Luar Nikah

Penyebab terjadinya perilaku seksual adalah pengawasan dan perhatian orang tua yang longgar, pola pergaulan bebas, lingkungan yang bebas, semakin banyak hal-hal yang memberikan rangsangan seksual yang sangat mudah dijumpai dan fasilitas seperti televisi, *hp*, komputer dan media massa yang sering diberikan oleh keluarga tanpa menyadari efek dari media massa yang sering digunakan.

Penggunaan fasilitas tersebut dapat meniru tokoh yang diidolakan seperti perilaku yang ingin berpacaran. Masa pacaran telah diartikan sebagai masa untuk belajar aktivitas seksual dengan lawan jenis. [27]

Menurut Kusniran dalam jurnalnya yang berjudul Hubungan Pengetahuan Rentang Resiko Kehamilan Remaja Diluar Nikah dan

---

[27]Diah Suci Haryani, dkk, "*Peran Orang Tua dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja"*,Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia Vol 3 Nomor 3 Tahun 2015, h. 141.

Sikap Terhadap Hubungan Seksual Pranikah Pada Mahasiswi Tingkat II D-III Kebidanan Universitas Indonesia Timur Makassar, faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku seksual pada remaja adalah perubahan biologis yang terjadi pada masa pubertas dan pengaktifan hormonal, kurangnya peran orang tua melalui komunikasi seputar masalah seksual dapat memperkuat munculnya penyimpangan perilaku seksual, cenderung lebih sering ketahuan yangmemunculkan aktifitas seksual dibandingkan dengan yang berpengetahuan yang baik. Kemudian pengaruh teman sebayapun sangat berpengaruh dalam menentukan sikap dalam berpacaran[28]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di pahami bahwa yang menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku seksual pada remaja karena mereka telah masuk ke fase pubertas yang dimana hormon mereka yang berubah-ubah, peran orang tua dan teman sebaya juga sangat berpengaruh bagi mereka dalam bersikap atau mengambil keputusan.

Ada beberapa motif yang menyebabkan individu-individu berpacaran, antara lain:

a. Pacaran sebagai bentuk rekreasi

   Satu alasan bagi pasangan untuk keluar secara sederhana adalah untuk bersantai-santai, menikmati diri mereka sendiri dan memperoleh kesenangan. Pacaran merupakan suatu hiburan yang menjadi tujuan akhir dari pacaran.

---

[28]Marlinda Imaculada Leu, "*Hubungan Pengetahuan Rentang Resiko Kehamilan Remaja Diluar Nikah dan Sikap Terhadap Hubungan Seksual Pranikah Pada Mhasiswi Tingkat II D-III Kebidanan Universitas Indonesia Timur Makassar*",Jurnal Media Medan Bidan Vol 2 No. 01 Tahun 2017.

b. Pacaran memberikan pertemanan, persahabatan dan keintiman. Kalangan pemudan memiliki dorongan untuk semakin dekat dan hubungan yang lebih dalam melalui pacaran.

c. Pacaran merupakan bentuk sosialisasi.

Pacaran membantu seorang individu untuk mempelajari sosialisasi, menambah percaya diri, ketenangan, dan menjadi pandai dalam berbicara, dan kerjasama.[29]

C. Faktor-faktor yang menyebabkan orang berpacaran

Masa remaja disebut dengan masa peralihan yang dimana mana perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian atau memasuki umur dewasa, jadi problemnya disini tidaklah sedikit. Sudah banyak penelitian yang dilakukan orang untuk mencari problema yang umum dihadapi remaja, baik itu di Negara berkembang maupun maju. Hasil ysng didapatksn oleh penelitipun di berbagai negara hampir sama. Problem yang dirasakan yang tampak dengan jelas yaitu: 1). Masalah hari depan, 2). Hubungan dengan orang tua, serta masalahmoral dan agama.[30]

Fenomena pacaran sekarang sudah menjadi *trend*, apabila seseorang tidak pacaran akan dikatakan kurang bergaul ataupun tidak laku. Bagi sebagian remaja sudah dianggap suatu kewajiban yang harus mereka penuhi agar tidak dikatai oleh orang-orang perihal dirinya yang tidak laku.

---

[29] Muhamad Daud, *Perilaku Pacaran Dikalangan Pelajar SMP NEGERI 1 BELAT di Desa Pernah Kecamatan Belat Kabupaten Karimun*, Skripsi,(Tanjung Pinang: Naskah Publikasi, 2016), h. 7

[30]Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), cet ke-17, h. 145.

Menurut Jacob Orlofsky (1976) dalam Santrock (2003), ada lima gaya berpacaran antara lain; intim *(intimate style*) yang mengarah pada gaya berpacaran yang menjaga hubungan keakraban, praintim (*preintimate style*) menunjukkan hubungan yang menawarkan cinta tanpa kewajiban apapun, terstereotipe *(stereo-typed style*) mengarah pada hubungan yang dibentuk karena daya tarik fisiknya saja, gaya intim semu *(pseudointimate style*) gaya yang mengarah pada perbuatan seks bebas, dan terisolasi (*isolated style*) yang berarti individu tidak dapat menjalin hubungan sosial dengan orang lain.[31]

Perilaku pacaran dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara langsung maupun tidak lansung, antara lain yaitu:[32]

1) faktor predisposisi

   Adapun dari faktor prediposisi diantaranya yaitu:

   c. pengetahuan remaja tentang kesehatan produksi

      Ketidakpahaman remaja terhadap berbagai aspek reproduksi membuat banyak kasus seputar reproduksi remaja sekarang semakin meningkat. Akibat kurangnya pengetahuan tersebut membuat remaja terjerumus kedalam pergaulan bebas yang berdampak buruk baginya seperti Hamil luar nikah.

---

[31]Very Retnowati, "*Pengaruh Teman Sebaya dan Gaya Pacaran terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Pria"*,Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol 15 Nomor 2 Tahun 2020, h. 76

[32]Saputri Chandra Ariani, *Faktor-faktor Yang Berhunungan Dengan Perilaku Pacaran Remaja di SMK 2 N Sewon*, Skripsi, (Yogyakarta: Naskah Publikasi, 2017), h. 6-9.

d. Karakteristik remaja

Karakteristik merupakan sifat yang membedakan seseorang dengan lain berupa pendidikan, pekerjaan dan hal-hal lain yang mempengaruhi perilaku seseorang. Berdasarkan sifat atau ciri perkembangannya, masa remaja ada tiga tahap, yaitu: masa awal remaja, masa remaja tengah, dan masa remajaakhir.

e. Religiusitas

Religiusitas merupakan bagaimana seseorang bertingkah laku berdasarkan ajaran yang dianutnya. Dalam berpacaran, nilai-nilai religiusitas dapat difungsikan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui batas-batas perilaku dalam pacaran. Pemahaman agama yang baik akan mencegah seks pranikah pada remaja dengan adanya religiusitas yang kuat dan telah tertanam dalam diri, maka setidaknya menjadi penyaring bagi kehidupannya terutama dalam berpacaran.

2) Faktor yang memungkinkan (kondisi lingkungan yang kondusif) seperti kecanduan terhadap media pronografi, kurikulum pendidikan kesehatan reproduksi, sosial ekonomi.

3) Faktor yang memperkuat

a. Teman Sebaya

Peran teman sebaya juga memiliki andil yang cukup besar dalam berperilaku. Teman menjadi semakin penting dalam memenuhi kebutuhan sosial, teman sebaya memainkan peran yang kuat serta dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif dalam kehidupan remaja.

b. Orang Tua

Peran orang tua merupakan aspek yang dibutuhkan dalam masa perkembangan seseorang, seharusnya mendapatkan pengetahuan tentang pendidikan seks atau informasi tentang masalah seksual dari orang tua. Pemberian informasi, kontrol/ pengawasan dari orang tua mejadi penting karena remaja berada pada seksual yang aktif akibat dorongan seksual yang dipengaruhi perubahan hormonal.

D. Pengaruh Pacaran Terhadap Minat Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa

Fenomena pacaran di kalangan remaja Indonesia memang sudah menjadi trend, seseorang yang tidak berpacaran akan dikatakan kuno, dan ketinggalan jaman. Bagi sebagian remaja pacaran hukumnya wajib alias fardhu ‘ain bagi mereka. Umumnya para remaja berpacaran karena tidak ingin dikatakan oleh temannya sebagai orang yang tidak laku, dan terus dikatakan jomblo. Bagi para remaja jomblo terasa aneh di zaman sekarang, harus segera dimusnahkan, dan harus mencari seorang yang pantas untuk dijadikan pasangan.[33]

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagaihasil pengalamannya sendiridalam interaksi dengan lingkungannya.[34]

---

[33] Nestro Rico Tambunan, *Remaja Mandiri 2*, (Jakarta: Gagas Media, 2007), h.90.

[34] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 2.

Prestasi akademik yang didapatkan mahasiswa pada dasarnya merupakan cerminan dari usaha belajar. Pada umumnya semakin baik usaha belajarnya semakin baik pula hasil prestasi yang didapatnya. Prestasidiperoleh apabila seseorang telah melakukan ataupun mengerjakannya. Yang disebut dengan proses belajar apabila seseorang didalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dan lain sebagainya.

Prestasi belajar merupakan usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.Prestasi belajar yang dapat diraih setelah melangsungkan proses pembelajaran yang kemudian dapat menguasai pengetahuan keterampilan yang telah dipelajari. Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapaiseseorang setelah melaksanakan aktivitas belajar.[35]

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa prestasi belajar merupakan keberhasilan yang didapatkan melalui proses usaha belajar atau dalam mempelajari sesuatu. Kemudian setelah proses belajar biasanya akan diberikan dalam bentuk nilai ataupun angka yang akan diberikan oleh pengajar.

Ada banyak alasan remaja memutuskan untuk pacaran. Tapi sering kali alasan-alasan itu untuk memuaskan kebutuhan pribadi, seperti buat teman curhat, gaul, atau supaya ada yang memperhatikan. Salah satu alasan remaja gonta-ganti pacar adalahuntuk mengikuti *trend*. Fenomena ini sering terjadi dikalangan cowok. Alasan lain yang membuat remajamudah cari pacar baru adalah kecenderungan *playful* saat pacaran. Remaja belum mau berkomitmen serius dan menganggap

---

[35] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 138.

pacaran, cuma untuk main-main belaka. [36] Mereka menganggap pacaran sebagai *trend* dikalangan anak muda, padahal efek buruknya sangat nyata dapat merusak moral mereka sendiri.

Alasan lain remaja memilih pacaran yaitu dapat menjadi semangat belajar, saling mendukung, dan diskusi pelajaran agar mendapat nilai bagus. Kenyataannya, tidak ada jaminan bahwa pacaran dapat meningkat nilai. Jika seseorang ingin prestasinya meningkat bukan karena pacaran, akantetapi adanya guru dan orang tua yang bisa dijadikan motivasi untuk meraih prestasi, selebihnya adalah tekat dan *ikhtiyar*.[37] Pacaran hanya akan memberikan efek negatif pada mereka, karena dapat menimbulkan hal-hal yang justru mengganggu proses pendidikan, misalnya hamil di luar nikah yang menyebabkan mereka dikeluarkan dari lembaga pendidikan.

Pengaruh pacaran ada dampak positif dan dampak negatif, dampak positifnya yaitu: 1) pacaran dapat dijadikan motivasi untuk mendorong mereka untuk lebih meningkatkan prestasi belajar, 2) pergaulan sosial, apabila interaksi dalam pacaran banyak melibatkan interaksi dengan orang lain, 3) aktivitas pacaran dapat menjadi produktif , apabila pacaran diisi dengan hal-hal yang bermanfaat, 4) hubungan emosional (saling mengasihi, menyayangi, dan menghormati) yang dapat menimbulkan perasaan aman, nyaman, dan terlindungi. Dampak negatifnya yaitu: 1) pacaran dapat menghilangkan konsentrasi belajar, 2) pergaulan sosial, apabila interksi dalam pacaran hanya melakukan

---

[36]Zainal Ali Mustofa, "*Analisis Pola Pacaran Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek".*Jurnal Insan Cendekia, Vol. 4, No. 1 September 2016, h. 48-54.

[37]Manjaddawajadaa, *Cinta itu Memantaskan Diri Memantapkan Hati,* (Jakarta: Qultum Media, 2014), cetakan ke- 1, h. 15.

kegiatan berdua, sehingga menyebabkan pergaulannya menyempit, 3) dipenuhi masalah sehingga mengakibatkan stres, 4) kurangnya kebebasan pribadi, seperti ruang dan waktu mereka menjadi terbatas, dikarenakan banyak menghabiskan waktu dengan pacarnya.[38]

Pengaruh pacaran terhadap proses belajar sangat berhubungan. Ada sebagian orang yang tampak meningkat proses belajarnya saat menjalin hubungan pacaran dengan orang yang dikasihinya, misalnya mahasiswa menjalin hubungan dengan kawan sekelasnya, maka akan terpicu semangatnya karena merasa gengsi dan malu apabila hasil belajarnya buruk. Oleh karena itu mahasiswa akan terpicu semangat belajarnya untuk meningkatkan prestasinya. Akan tetapi ada juga yang berpacaran karena ingin dianggap gaul yang akhirnya menuju kearah negatif. Dampak burukpun tidak dapat dihindari , banyak orang yang malas belajar hanya karena pikirannya merasa terganggu dengan hubungan yang dijalaninya.

---

[38]Alik Bima Afriansah, dkk, "*Pengaruh Aktivitas Pacaran terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kels XI SMK Pemuda Papar".* Jurnal Hasil-hasil Peneletian Universitas PGRI Kediri, Vol. 5, No. 1 April 2018, h. 29.

BAB III
METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Bedasarkan permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini menggunakan penelitian motode campuran atau *mix methods* untuk mendapatkan data yang lebih akurat. *Mix methods* merupakan suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan "mencampur" metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian untuk memahami pemasalahan penelitian. Penelitian metode campuran bukan sekedar mengumpulkan dan menganalisi dua penelitian yang berbeda kulitatif dan kuantitatif. Penelitian menyertakan *merging* (menyatukan) (menggabungkan), *connecting* (menghubungkan), *building* (membangun), dan *embedding* (menanamkan).[39]

Permasalahan dalam penelitian ini diangkat melalui pendekatan kulitatif, yang dimana nantinya akan terdapat data kuantitatif yang akan meajelaskan data kualitatif. Penulis melakukan penelitian kualitatif karena sifatnya menekankan pada realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.[40]Penelitian *mix methods*ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang persepsi mahasiswa terhadap pacaran padaProdi PAI Angkatan 2016 UIN Ar-Ranirry Banda Aceh.

---

[39]Faradilla Mayangsari, Studi Komparasi Brand Positioning Antara Zalora Indonesia dan Berry Benka Berdasakan Pilihan Pekerja Perempuan Sebagai Konsumen di Kota Semarang, Skripsi, (Semarang: 2017), h. 37-38.

[40]Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 28.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang minta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Dalam penetapan subjek penelitian dalam penelitian ini peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto " jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semua, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.[41] Berdasarkan observasi awal peneliti dapat mengetahui bahwa subjek dari mahasiswa PAI Angkatan 2016 berjumlah 105 orang , yang berarti lebih dari 100, maka dapat diambil 10% dari subjek, sehingga 10% dari 105 orang adalah 11 orang.

Subjek penelitian sebanyak 11 orang ini diharapkan dapat mengungkapkan informasi-informasi dengan data yang lengkap dan terperinci tentang masalah penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder[42]

1. Data primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2016 FTK UIN Ar-Raniry terhadap pacaran, semua itu dapat

---

[41] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 112.

[42] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. Ke 8, h. 137.

dilakukan dengan wawancara, angket, maupun dokumentasi yang diperoleh dari mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2016

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu datayang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah artikel, jurnal, serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

D. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.[43] Adapun instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Instrument angket

Angket merupakan instrument penelitian yang berbentuk pertanyaan dan digunakan untuk mengumpulkan data. Instrument angket yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan kepada mahasiswa PAI Letting2016 untuk mengetahui pandangan mereka terhadap pacaran dengan pilihan jawaban pertanyaan ya dan tidak.

b. Pedoman wawancara

Pada penelitian ini penelitian menggunakan pedoman wawancara.Instrumentyang peneliti gunakan yaitu lembar instrumen wawancaradengan mahasiswa PAI Angkatan 2016. Tujuan wawancara

---

[43]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 265.

ini adalah untuk `mendapatkan data tentang pandangan mereka terhadap pacaran.

c. Instrumen dokumentasi.

Instrument dokumentasi merupakan suatu bentuk pengarsipan instrumentasi penelitian. Instrumen dokumentasi peneliti gunakan untuk bukti-bukti penelitian pandangan mahasiswa terhadap pacaran. Adapun sumber dokumentasi dalam penelitian ini berasal dari dokumen primer (langsung).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu.[44] Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.[45]

1) Observasi

Observasi atau yang sering disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sebuah objek dengan menggunakan seluruh alat indera.[46] Observasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan

---

[44] Silalahi Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 280.

[45]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007),h. 224-225.

[46]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 199.

dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya. Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data secara sistematis dengan prosedur yang ada.[47]

2) Wawancara (Interview)

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau koesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[48]

3) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.[49]

4) Angket atau Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal- hal lain yang diketahui.[50]

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan observasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

---

[47] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*…, h. 265.

[48] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*…, h. 198.

[49] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*…, h. 194.

[50] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*…, h. 194.

menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[51]

Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.[52]

Adapun data yang diperoleh dari instrumen angket dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan statistik sederhana dan diolah dengan menggunakan rumus persentase berikut:

$$P = \frac{f}{N} X\ 100\ \%$$

Keterangan :

P = Persentase jumlah soal yang dijawab

F = Frekuensi alternatifjawaban

N = Jumlah Responden (Jumlah sampel)

100% = BilanganKonstan.[53]

Menganalisa dan memberi penafsiran serta mengambil kesimpulan sesuai dengan pedoman yang telah diuraikan oleh Sutrisno Hadi, yaitu:

100% =Seluruhnya

80%-99% = PadaUmumnya

60% - 79% = Sebagian Besar

---

[51]Sugiyono, *MemahamiPenelitianKualitatif* , (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 89.

[52]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. Ke 8, h. 244.

[53] Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 2007), h. 40.

50% - 59% = Setengah atau Lebih Setengah
40% - 49% = Kurang dari Setengah
30% - 39% = Sebagian Kecil
0% - 19% = Sedikit Sekali[54]

Sedangkan teknik dalam pengolahan data yang diperoleh melalui instrumen wawancara, dan dokumentasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.[55]

Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan

---

[54] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Cet- V*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 2005), h. 129.

[55] Salim &Syahrum, *MetodePenelitianKualitatif*, (Bndung: CitaPustaka Media, 2016), h. 144-150.

kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang meyakinkan.

BAB IV
HASILPENELITIAN

A. Gambaran Umum Jurusan PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

1. Sejarah Singkat UIN Ar-Raniry

Universitas Islam Negeri (UIN) secara resmi disahkan berdasarkan peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013 Peraturan Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Sebelumnya Pendidikan Tinggi ini bernama IAIN Ar-Raniry yang dikukuhkan pada tanggal 5 Oktober 1963, sebagai IAIN ketiga setelah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas Syariah berdiri pada tahun 1960 merupakan fakultas pertama dalam lingkungan kelembagaan UIN Ar-Raniry.

2. Sejarah singkat prodi PAI

Program studi Pendidikan Agama Islam berada dibawah naungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry untuk selanjutnya disebut Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry. Dan merupakan Prodi tertua yang lahir bersamaan dengan lahirnya Fakultas Tarbiyah pada tanggal 15 Desember 1963, dan diresmikan oleh menteri agama RI K.H. Saifuddin Zuhri. Sebelumnya Prodi PAI dikenal dengan TPA (Tarbiyah Pendidikan Agama), pada awal tahun 2012 diubah menjadi PAI. Dalam kurun waktu 52 tahun, Prodi PAI telah menghasilkan ribuan lulusan sarjana S-I PAI. Sebagian besar lulusan tersebut telah tersebarsebagai guru di sekolah-sekolah/madrasah-

madrasah baik dalam maupun luar Provinsi Aceh.

Sepanjang sejarahnya, tokoh-tokoh yang pernah memimpin Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry adalah:

1. Drs. Ibrahim Husein,MA
2. Drs. AbdullahSarong
3. Drs. HelmiBasjah
4. Drs. AbdurrahmanAli
5. Drs. M. Nur Ismail,LML
6. Dra. Hafsah AbdulWahab
7. Dra. Raihan Putry, M.Pd
8. Dr. Muslim RCL, SH,M.Ag
9. Drs. M. RazaliAmin
10. Drs. Umar Ali Aziz,MA
11. Drs. Bachtiar Ismail,MA
12. Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag
13. Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag
14. Marzuki, S.Pd.I, M.Si. (sekarang)

a. Visi Prodi PAI

Visi Prodi PAI yaitu "Menjadi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang Unggul, Profesional dan Kompetitif Berbasis *Akhlaqul Karimah* di Indonesia pada Tahun 2025".

b. Misi Prodi PAI

Adapun misi dari Prodi PAI adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bermutu berbasis teknologi;
2. Mengintegrasikan nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam;

3. Melaksanakan pengkajian dan penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam;
4. Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dan kerjasama bidang Pendidikan Agama Islam sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan daerah dan nasional.

c. Tujuan Prodi PAI

Tujuan dari Prodi PAI adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) yang berkualitas dan memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional;
2. Menghasilkan lulusan Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan keilmuan dan tanggap terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat;
3. Menghasilkan lulusan yang istiqamah dengan nilai-nilai keislaman;
4. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam;
5. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam;
6. Menghasilkan Sarjana yang mampu melaksanakan pengabdian kepadamasyarakat.

d. Sasaran Visi dan Misi Prodi PAI

Sasaran dari Visi dan Misi Prodi PAI adalah:

1. Menjadikan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang berkualitas dan memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

kompetensi sosial, dan kompetensi profesional;

2. Menjadikan lulusan Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan keilmuan dan tanggap terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat;
3. Menghasilkan lulusan yang istikamah dengan nilai-nilai keislaman;
4. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam;
5. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam.

e. Sarana Pendidikan Prodi PAI

Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana perkuliahan termasuk fasilitas pendukung lainnya sudah tersedia, seperti ruang micro teaching, perpustakaan (Induk dan Fakultas), ruang kuliah, laboratorium PAI, Laboratorium bahasa, laboratorium komputer, theater class, aula, laptop, LCD/infocus, dan lain-lain. Selain itu tersedia fasilitas lainnya seperti asrama mahasiswa (putra dan putri) internet hot spot/wifi, masjid kampus, musala, poliklinik, museum, pusat komputer, sarana-sarana olahraga dan lain-lain.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Motif yang mendasari kalangan mahasiswa untuk berpacaran

Pacaran sekarang pada umumnya sudah menjadi hal wajar yang harus mereka penuhi, dan ada yang beranggapan bahwa jika tidak

memiliki pacar mereka akan merasa malu karena dianggap tidak laku. Tidak terkecuali juga mahasiswa beranggapan hal yang sama, mereka merasa malu karena tidak memiliki pacar. Sehingga dalam memilih pasangan pun mereka tidak lagi terlalu memilih-milih baik itu dari segi tampang, ekonomi, dan lain-lain.

Gambar 4.1 Berpacaran

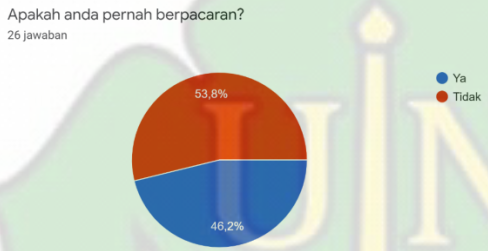

Berdasarkan keterangan diagram di atas, maka dapat dilihat sebanyak 12 orang (46,2%) menjawab "Ya" dan 14 orang (53,8%) menjawab "Tidak". Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak pernah berpacaran, dan hanya sebagian kecil mahasiswa yang berpacaran. Seperti diungkapkan oleh HM yang merupakan mahasiswa Prodi PAI. Pacaran merupakan perasaan suka terhadap lawan jenis dan merupakan hal yang wajar terjadi, jika seseorang tidak suka terhadap lawan jenis maka bisa dikatakan tidak normal. Kemudian setelah adanya rasa suka maka diungkapkan perasaan tersebut yang zaman sekarang disebut "nembak", setelah pasangan tersebut menerimanya mulai hari itulah yang dinamakan pacaran telah terjalin diantara mereka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh HM bahwa dia sendiri pernah berpacaran dan alasan dasar dia melakukan pacaran agar dia mempunyai pasangan yang dapat dijadikan

teman dalam berbagi dalam segala hal serta dapat mengerti dirinya.[56]

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh MS, menurutnya pacaran merupakan jalan seseorang mencari pasangan yang bertujuan untuk masa depannya dengan pasangan yang diinginkan. Pendapatnya orang boleh-boleh saja pacaran asalkan tidak melewati batasnya. MS mengatakan bahwa dia juga pernah berpacaran, dan yang menjadi alasan MS melakukan pacaran karena dia sudah terbiasa dengan adanya pasangan sehingga selajutnya memiliki pacar sudah jadi keharusan untuk dijadikan teman berbagi pesan serta orang yang dipercayai.[57]

Gambar 4.2 Pentingnya Pacaran

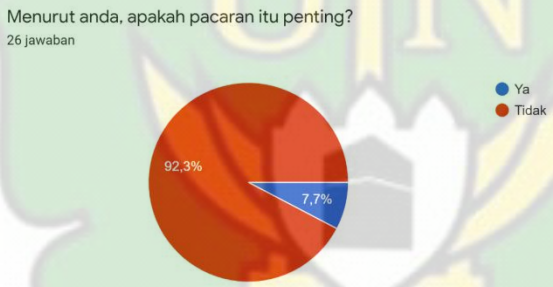

Berdasarkan keterangan diagram di atas, maka dapat dilihat bahwa sebanyak 24 orang (92,3%) menjawab “tidak” dan 2 orang (7,7%) menjawab “ya”. Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap pacaran itu tidaklah penting bagi mereka. Seperti yang diungkapkan oleh MT, bahwa pacaran itu tidaklah penting, jika alasannya untuk menjalin suatu hubungan serius

---

[56] Hasil wawancara dengan HM mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry pada tanggal 3 juli 2021 di Banda Aceh.

[57] Hasil wawancara dengan MS mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry pada tanggal 3 juli 2021 di Banda Aceh.

maka tidaklah harus menjalin hubungan dengan berpacaran yang pada dasarnya sudah dilarang dalam agama Islam. MT menambahkan bahwa Pacaran yang sekarang sudah sangat melewati batas, padahal mereka mengetahui akan hukum Islam sebenarnya.[58]

Sebagaimana yang diungkapkan oleh RJ bahwa lingkungan menjadi faktor seseorang pacaran, karena lingkungan sangat mempengaruhi seseorang baik dalam bertingkah laku atau bersikap.[59] Hal yang serupa juga diungkapkan oleh YR bahwa lingkungan sangat mempengaruhi seseorang dalam bertingkah laku.[60]

Gambar 4.3 Berpacaran II

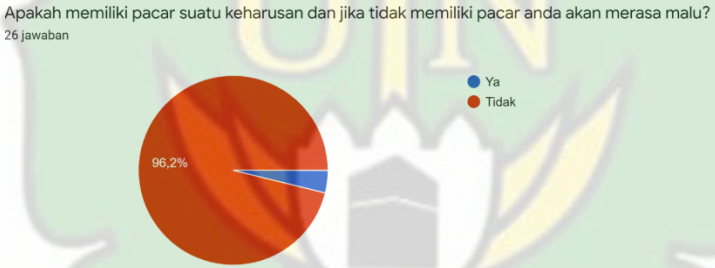

Berdasarkan keterangan diagram di atas, maka dapat dilihat sebanyak 25 orang (96,2%) menjawab "tidak", dan 1 orang menjawab "iya". Dari diagram di atas dapat disimpulkan secara keseluruhan mahasiswa menjawab bahwa memiliki seorang pacar atau kekasih bukanlah suatu keharusan dan jika tidak memiliki pacar juga bukanlah hal yang memalukan.

---

[58] Hasil wawancara dengan MT mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry pada tanggal 4 juli 2021 di Banda Aceh.

[59] Hasil wawancara dengan RJ mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry pada tanggal 4 juli 2021 di Banda Aceh.

[60] Hasil wawancara dengan YR mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry pada tanggal 4 juli 2021 di Banda Aceh.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh UN bahwa alasannya berpacaran untuk membagi keluh kesah dalam berbagi masalah baik itu masalah kampus maupun masalah keluarganya.[61] Sama halnya juga yang diungkapkan oleh RM bahwa pacaran dijadikan sebagai teman bermain yang sangat mereka percayai dan juga sebagai hiburan mereka dalam kesuntukannya.[62]

Gambar 4.4 Nilai Ibadah

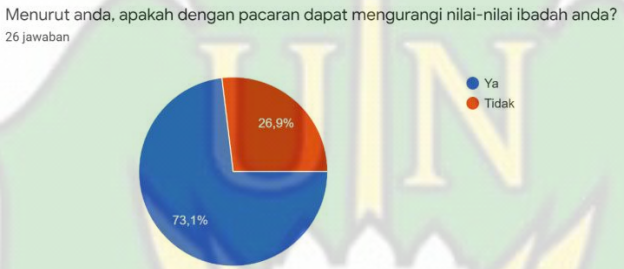

Berdasarkan keterangan diagram di atas, maka dapat dilihat sebanyak 19 orang (73,1%) menjawab "Ya"dan 7 orang (26,9%) menjawab "Tidak". Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa menjawab bahwa dengan pacaran dapat mengurangi nilai-nilai ibadah mereka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh SA berpacaran membuat orang lalai akan waktunya untuk melakukan ibadah seperti shalat. Dan juga mereka mewajarkan yang namanya berpegangan tangan, padahal sudah jelas sering kita dengar bahwa tidak boleh bersentuhan (mahram) antara laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan darah, dan hal itu menjadi suatu hal

---

[61] Hasil wawancara dengan UN mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry pada tanggal 3 juli 2021 di Banda Aceh.

[62] Hasil wawancara dengan RM mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry pada tanggal 4 juli 2021 di Banda Aceh.

yang tidak wajar mereka lakukan didepan umum apalagi memamerkannya di media sosialnya.[63]

Peneliti dapat mengambil kesimpulan dari hasil angket dan wawancara dari informan diatas bahwasanya pacaran boleh saja dilakukan asalkan tidak melewati batas, motif yang mendasari mereka berpacaran untuk berbagi permasalahan hidup mereka dan dijadikan sebagai orang yang dipercaya. Menurut peneliti, pacaran sekarang ini bukanlah hal yang wajar dilakukan, kebanyakan orang yang berpacaran tidak merasa malu lagi berpacaran di depan umum baik itu duduk berduaan berdekatan, berpegangan tangan, dan lain-lain.

2. Gaya berpacaran yang baik dan benar menurut pandangan mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Gambar 4.5 Dampak Pacaran

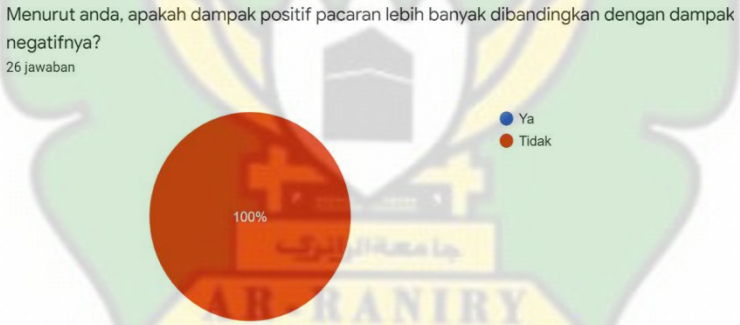

Berdasarkan keterangan diagram di atas, maka dapat dilihat secara keseluruhan menjawab "Tidak". Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan mahasiswa menjawab dampak negatif lebih banyak dibandingkan dampak positifnya. Seperti yang

---

[63] Hasil wawancara dengan SA mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry pada tanggal 15 juli 2021 di Banda Aceh.

diungkapkan oleh RJ bahwa pacaran baginya tidak ada yang baik, baginya pacaran hanya membuang-buang waktu dan menambah dosa.[64] Hal serupa juga diungkapkan oleh IR bahwa pacaran ada juga positifnya seperti semangat dalam belajar karena ada yang menyemangatinya, itu semua tergantung bagaimana orang dalam menjalaninya hubungan pacaran. [65]

Gambar 4.6 Dampak Positif Pacaran

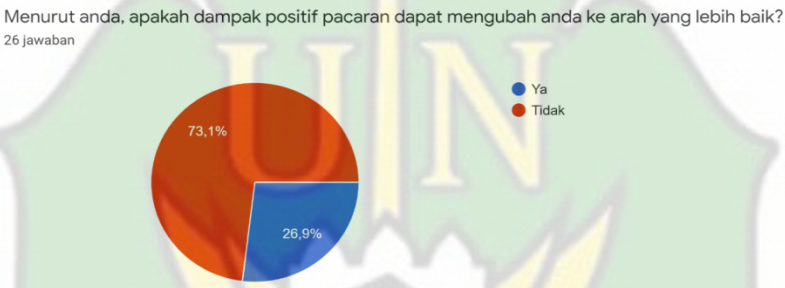

Berdasarkan keterangan diagram di atas, maka dapat dilihat sebanyak 7 orang (20%) menjawab "Ya" dan 19 orang (80%) menjawab "Tidak". Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa menjawab bahwa dampak positif pacaran tidak dapat mengubah seseorang ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dari peneliti tentang apakah dengan berpacaran dapat meningkatkan pretasi mereka. Seperti yang diungkapkan oleh MN dalam segi pendidikan bahwa dengan berpacaran tidak dapat meningkatkan prestasi karena dengan berpacaran membuat

---

[64] Hasil wawancara dengan RJ mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry pada tanggal 3 juli 2021 di Banda Aceh.

[65] Hasil wawancara dengan IR mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry pada tanggal 3 juli 2021 di Banda Aceh.

seseorang akan lalai dan lebih membuang waktu dengan pacarnya.[66] Beda halnya dengan UN bahwa pacaran dapat meningkatkan prestasi seseorang itu tergantung bagaimana pasangannya, sejauh yang UN ketahui bahwa banyak orang yang prestasinya menurun karena masalah hubungan mereka, seperti pasangannya itu lebih menuntut waktu untuknya sehingga luang waktuuntuk belajar dan bersosialisasi dengan kawan-kawannya pun berkurang.[67]

Gambar 4.7 Pengaruh Teman

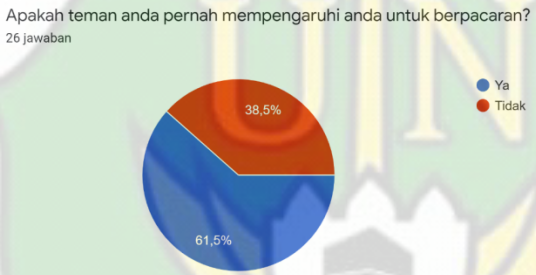

Berdasarkan keterangan diagram di atas, maka dapat dilihat sebanyak 16 orang (61,5%) menjawab "Ya" dan 10 orang (30%) menjawab "Tidak". Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa menjawab bahwa teman sangat mempengaruhi seseorang untuk berpacaran.

Berdasarkan hasil wawancara dari peneliti tentang tanggapan mereka terhadap perilaku teman mereka yang berpacaran. Seperti yang diungkapkan oleh RJ bahwa perilaku temannya tergolong pacaran yang

---

[66] Hasil wawancara dengan MN mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry pada tanggal 15 juli 2021 di Banda Aceh.

[67] Hasil wawancara dengan UN mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry pada tanggal 15 juli 2021 di Banda Aceh.

normal-normal saja, karena pasangan yang dia dapatkan sangatlah baik, maka dari itu temannya sangat berpengaruh bagi dirinya, terlebih lagi temannya punya pacar sedangkan dia tidak memiliki pacar, mulai rasa penasaran muncul ingin mencobanya. Karena dia melihat temannya yang selalu senang serta dapat berbagi masalah-masalahnya dengan pasangan. [68]

Berdasarkan hasil wawancara dari peneliti tentang apakah lingkungan menjadi salah satu faktor seseorang untuk berpacaran. Seperti yang diungkapkan oleh YR menurutnya lingkungan dan keluarga merupakan faktor utama seseorang dalam berperilaku, seperti lingkungan yang kebanyakan orang yang berpacaran itu mendorong untuk melakukannya juga karena rasa penasaran yang tinggi . Dan faktor keluarga juga sangat berpengaruh, dikarenakan mereka kurang perhatian dari keluarganya, oleh sebab itu berpacaran untuk mencari perhatian yang tidak dia dapatkan dalam keluarganya.[69]

Berdasarkan hasil wawancara dari peneliti tentang bagaimana gaya pacaran yang Islami menurut mereka. Seperti yang diungkapkan oleh SA bahwa gaya pacaran yang Islami yaitu pacaran yang tidak saling bersentuhan, tidak duduk berduaan, dan lain-lain. Mereka akan saling mendukung dalam pilihan pasangannya masing-masing, baik dalam pendidikan, waktu, dan saling mengingatkan dalam melakukan kewajiban, dan juga bertingkah laku yang baik serta perkataan yang

---

[68] Hasil wawancara dengan RJ mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry pada tanggal 3 juli 2021 di Banda Aceh.

[69]Hasil wawancara dengan YR mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry pada tanggal 4 juli 2021 di Banda Aceh.

baik.[70] Sama halnya dengan MS bahwa pacaran yang Islami itu pasangan yang menjalin hubungan yang saling jujur, tidak mengajak bertemu ditempat yang sepi, saling mengenalkan keluarga mereka, yang mendasari pacaran untuk keseriusan mereka ke pernikahan.[71]

Gambar 4.8 Tingkah Laku

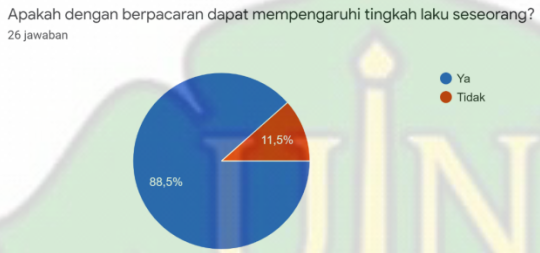

Berdasarkan keterangan diagram di atas, maka dapat dilihat sebanyak 23 orang (88,5%) Yadan 3 orang (11,5%) menjawab "Tidak". Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa menjawab dan beranggapan bahwa berpacaran sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Seperti yang diungkapkan oleh IR bahwa dengan berpacaran sangat mempengaruhi dalam tingkah laku pasangannya, dikarenakan mengikuti tingkah laku pasangannya dan mulai terbiasa dengan tingkah laku tersebut seperti keluar malam-malam, berkata kasar dan lain-lain, beberapa pasanganpun ada yang menutup diri dan tidak mau berkomunikasi dengan lingkungannya[72].

---

[70] Hasil wawancara dengan SA mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry pada tanggal 4 juli 2021 di Banda Aceh.

[71] Hasil wawancara dengan MS mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry pada tanggal 16 juli 2021 di Banda Aceh.

[72]Hasil wawancara dengan IR mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry pada tanggal 3 juli 2021 di Banda Aceh.

Kemudian dari 3orang (10%) menjawab “Tidak”. Seperti yang diungkapkan oleh AB bahwa berpacaran itu tidak benar, hanya bersifat sementara karena setelah mereka tidak memiliki hubungan lagi mereka akan kembali seperti semula, akan tetapi ada beberapa yang beranggapan bahwa berpacaran dapat merubah seseorang menjadi lebih baik seperti mengingatkan waktu beribadah, membantu menyelesaikan tugas, dan lain-lain.[73]

Gambar 4.9 Motivator Belajar

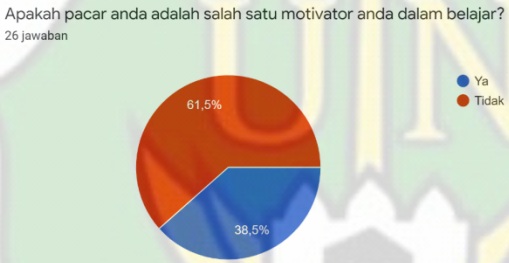

Berdasarkan keterangan diagram di atas, maka dapat dilihat sebanyak 10 orang (38,5%) menjawab “Ya”dan 16 orang (61,5%) menjawab “Tidak”. Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa beranggapan bahwa pacar tidak dapat menjadi motivator mereka dalam belajar.

[73]Hasil wawancara dengan AB mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry pada tanggal 3 juli 2021 di Banda Aceh.

Gambar 4.10 Gaya Pacaran

Berdasarkan keterangan diagram di atas, maka dapat dilihat sebanyak 17 orang (65,4%) menjawab "Ya"dan 9 orang (34,6%) menjawab "Tidak". Dari diagram di atas dapat disimpulkan sebagian dari mereka menjawab bahwa gaya pacaran mereka tergolong sehat.

Berdasarkan hasil wawancara dari peneliti tentangapakah ada perbedaan prestasi sebelum pacaran dan sesudah pacaran.Menurut HM bahwa sebelum pacaran mendapatkan prestasi yang baik, setelah berpacaran keinginan belajar berkurang seperti lalai telponan, lebih banyak memberikan waktunya dengan pasangan, apalagi jika pasangan tersebut sedang ada permasalahan yang membuat pasangannya itu malas untuk kampus, tidak semangat dalam belajar, sehingga keinginan untuk belajar tidak ada lagi yang membuat prestasinya menurun.[74] Sama halnya juga dengan RJ yang mengatakan bahwa pacaran tidak dapat meningkatkan prestasi belajar karena waktunya akan dihabiskan dengan pasangan, ada beberapa yang prestasinya meningkat karena pasangannya itu mendukung dalam pendidikan dengan memberikan

[74] Hasil wawancara dengan HM mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry pada tanggal 16 juli 2021 di Banda Aceh.

semangat dan motivasi, akan tetapi dalam pacaran banyak pasangan menurun dalam prestasinya dikarenakan prioritasnya sudah berbeda bukan lagi belajar mengejar masa depan tetapi lebih memprioritaskan pasangannya[75]

Berdasarkan hasil wawancara dari peneliti tentang apakah pacaran LDR itu baik. Seperti yang diungkapkan oleh RM bahwa pacaran LDR itu baik, karena dengan pacaran jarak jauh akan terhindar dari hal-hal yang negatif, seperti duduk berduaan, berpegangan tangan, ciuman, pelukan yang menurutnya itu suatu hal yang baik.[76] Berbeda dengan RM, Menurut IR bahwa pacaran LDR dapat menjerumuskan ke hal-hal yang sangat negatif seperti, melakukan video call tanpa memakai pakaian yang menampakkan aurat, dan juga dapat melakukan yang tidak semestinya seperti berbicara tentang hubungan seksual, mengirim foto yang tidak senonoh, dan lain-lain.[77]

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa gaya berpacaran yang baik dan benar yaitu berpacaran dengan tidak saling bersentuhan, duduk berduaan, dan lain-lain. Mereka akan saling mendukung dalam pilihan pasangannya masing-masing, baik dalam pendidikan, waktu, dan saling mengingatkan dalam melakukan kewajiban, dan juga bertingkah laku yang baik serta perkataan yang baik.Dan juga Bukan hanya lingkungan saja yang menjadi faktor mahasiswa berpacaran, tetapi keluarga pun memiliki peran sehingga

---

[75] Hasil wawancara dengan RJ mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry pada tanggal 16 juli 2021 di Banda Aceh.

[76] Hasil wawancara dengan RM mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry pada tanggal 6 juli 2021 di Banda Aceh.

[77] Hasil wawancara dengan IR mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry pada tanggal 15 juli 2021 di Banda Aceh

anak terjerumus dalam pacaran. Dikarenakan anak berasal dari keluarga yang *broken home* atau kurangnya pendidikan agama dasar dari keluarganya. Karena ini anak mencari kesibukan diluar yang bisa membuatnya nyaman dan dapat berbagi masalah, salah satunya yaitu dengan pacaran.

3. Pengaruhpacaranterhadapminatbelajarataupresta siakademikpadamahasiswa PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Berdasarkan hasil dari wawancara yang didapat peneliti tentang pacaran yang saling mendukung dalam pendidikan itu baik. Pacaran yang saling mendukung dalam pendidikan itu baik, dikarenakan mereka lebih banyak membicarakan hal-hal tentang pendidikan daripada hal-hal yang negatif, seperti sibuk telponan, dan jalan-jalan yang dapat membuang-buang waktu yang seharusnya dapat digunakan pada hal yang lebih berguna.

Gambar 4.11 Motivasi Belajar

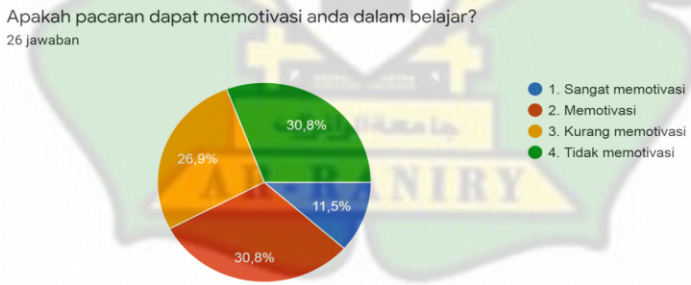

Berdasarkan keterangan diagram di atas, maka dapat dilihat sebanyak 3 orang (11,5%) menjawab “Sangat Memotivasi”, 8 orang (30,8%) mejawab “Memotivasi”, 7 (26,9%) orang menjawab “Kurang Memotivasi” dan 8 orang (30,8%) menjawab “Tidak Memotivasi”.

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa menjawab bahwa pacaran tidak dapat memotivasi mereka dalam belajar, hanya sebagian kecil menjawab bahwa pacaran sdapat memotivasi dalam belajar.

Gambar 4. 12 Giat Belajar

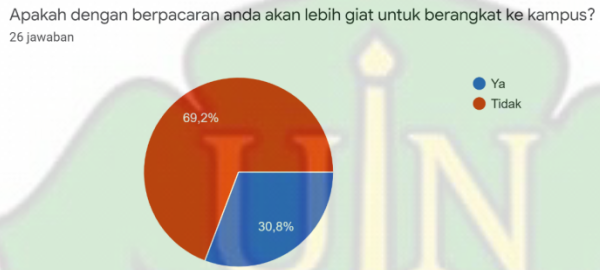

Berdasarkan keterangan diagram di atas, maka dapat dilihat sebanyak 8 orang (30,8%) menjawab "Ya"dan 18 orang (69,2%) menjawab "Tidak". Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa menjawab dengan berpacaran tidak dapat membuat mereka giat untuk pergi ke kampus.

Berdasarkanpenelitian di dapatkandari hasil wawancara tentang apakah pacaran dapat meningkatkan prestasi mereka, seperti yang diungkapkan oleh MN bahwa dengan berpacaran tidak dapat meningkatkan prestasi karena dengan berpacaran membuat seseorang akan lalai dan lebih membuang waktu dengan pacarnya.[78] Beda halnya dengan UN bahwa pacaran dapat meningkatkan prestasi seseorang itu tergantung bagaimana pasangannya, sejauh yang UN ketahui bahwa

[78] Hasil wawancara dengan MN mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry pada tanggal 15 juli 2021 di Banda Aceh.

banyak orang yang prestasinya menurun karena masalah hubugan mereka, seperti pasangannya itu lebih menuntut waktu untuknya sehingga luang waktuuntuk belajar dan bersosialisasi dengan kawan-kawannya pun berkurang.[79]

Gambar 4.13 Malas Belajar

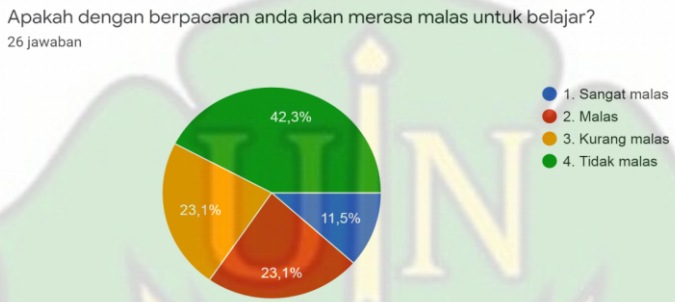

Berdasarkan keterangan diagram di atas, maka dapat dilihat sebanyak 3 orang (11,5%) menjawab "Sangat Malas", 6 orang (23,1%) menjawab "Malas", 6 orang (23,1%) menjawab "Kurang Malas", dan 11 orang (42,3%) menjawab "Tidak Malas". Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian dari mereka menjawab bahwa dengan berpacaran mereka akan merasa malas untuk belajar dan sebagian dari mereka menjawab pacaran tidak membuat mereka malas untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat oleh peneliti tentang apakah pacaran dapat meningkatkan prestasi mereka. Menurut MS bahwa dengan berpacaran tidak dapat meningkatkan prestasi karena dengan berpacaran membuat seseorang akan lalai dan lebih membuang

[79] Hasil wawancara dengan UN mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry pada tanggal 15 juli 2021 di Banda Aceh.

waktu dengan pacarnya.[80] Beda halnya dengan RM bahwa pacaran dapat meningkatkan prestasi seseorang itu tergantung bagaimana pasangannya, sejauh yang RM ketahui bahwa banyak orang yang prestasinya menurun karena masalah hubugan mereka, seperti pasangannya itu lebih menuntut waktu untuknya sehingga luang waktu untuk belajar dan bersosialisasi dengan kawan-kawannya pun berkurang.[81]

Gambar 4.14 Larangan Orang Tua

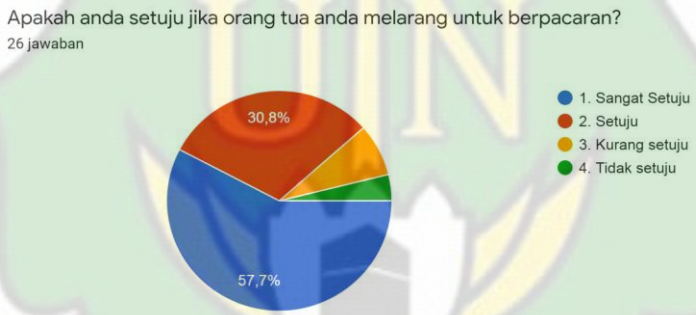

Berdasarkan keterangan diagram di atas, maka dapat dilihat sebanyak 15orang (57,7%) menjawab “Sangat Setuju”, 8 orang (30,8%) menjawab “Setuju”, 2 orang (7,7%) menjawab “Kurang Setuju”, dan 1 orang (3,8%) menjawab “Tidak Setuju”. Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa hampir dari keseluruhan mereka menjawab bahwa mereka lebih mematuhi apa yang orang tua mereka katakan karena segala yang orang mereka larang untuk kebaikan kita sendiri.

---

[80] Hasil wawancara dengan MS mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry pada tangga 16 juli 2021 di Banda Aceh.

[81] Hasil wawancara dengan RM mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry pada tanggal 16 juli 2021 di Banda Aceh.

Gambar 4.15 Buang-buang Waktu

Berdasarkan keterangan diagram di atas, maka dapat dilihat sebanyak 22 orang (84,6%) menjawab "Ya"dan 4 orang (15,4%) menjawab "Tidak". Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari mereka menjawab bahwa pacaran hanya buang buang waktu yang mungkin tanpa mereka sadari dan menunda-nunda waktu akan tugasnya.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang didapatkan oleh peneliti tentang perbedaan prestasi mereka sebelum pacaran dan sesudah pacaran. Seperti yng diungkapkan oleh HM bahwa sebelum pacaran mendapatkan prestasi yang baik, setelah berpacaran keinginan belajar berkurang seperti lalai telponan, lebih banyak memberikan waktunya dengan pasangan, apalagi jika pasangan tersebut sedang ada permasalahan yang membuat pasangannya itu malas untuk kampus, tidak semangat dalam belajar, sehingga keinginan untuk belajar tidak ada lagi yang membuat prestasinya menurun.[82] Sama halnya juga dengan RJ yang mengatakan bahwa pacaran tidak dapat meningkatkan

[82] Hasil wawancara dengan HM mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry pada tanggal 6 juli 2021 di Banda Aceh.

prestasi belajar karena waktunya akan dihabiskan dengan pasangan, ada beberapa yang prestasinya meningkat karena pasanganya itu mendukung dalam pendidikan dengan memberikan semangat dan motivasi, akan tetapi dalam pacaran banyak pasangan menurun dalam prestasinya dikarena prioritasnya sudah berbeda bukan lagi belajar mengejar masa depan tetapi lebih memprioritaskan pasangannya.[83]

Berbagai pendapat yang terdapat diatas bahwa pacaran dapat menghambat seseorang dalam menjalani pendidikan, mereka akan lebih menghabiskan waktu dengan pacar mereka sehingga melalaikan tugas mereka dalam belajar, apalagi jika mereka mendapatkan pasangan yang tidak dapat mengerti pasangannya.

[83] Hasil wawancara dengan RJ mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry pada tanggal 16 juli 2021 di Banda Aceh.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

3. Motif yang mendasari kalangan mahasiswa untuk berpacaran yaitu untuk berbagi permasalahan hidup mereka dan dijadikan sebagai orang yang dipercaya. Mereka juga berpendapat bahwa pacaran merupakan jalan untuk mencari pasangan yang diinginkan. Padahal dalam Islam tidak ada yang namanya pacaran akan tetapi apabila seseorang menyukai orang lain maka dapat melakukan proses perkenalan atau *ta'aruf*, caranya dengan mengikuti aturan yang telah diperintahkan oleh Rasulullah SAW sesuai hukum *syar'i.*
4. Gaya berpacaran yang baik dan benar menurut pandangan mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh yaitu berpacaran dengan tidak saling bersentuhan, duduk berduaan, dan lain-lain. Mereka akan saling mendukung dalam pilihan pasangannya masing-masing, baik dalam pendidikan, waktu, dan saling mengingatkan dalam melakukan kewajiban, dan juga bertingkah laku yang baik serta perkataan yang baik.
5. Pengaruh pacaran terhadap minat belajar atau prestasi akademik pada mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh yaitu pacaran dapat menghambat seseorang dalam menjalani pendidikan, seperti prestasi dan minat mereka dalam belajar sebelum pacaran nilainya memuaskan dan sesudah pacaran nilai akhir (IPK)

mereka menurun, mereka akan lebih menghabiskan waktu dengan pacar mereka sehingga melalaikan tugas mereka dalam belajar, apalagi jika mereka mendapatkan pasangan yang tidak dapat mengerti pasangannya.

B. Saran

1. Seharusnya mahasiswa menghindari perbuatan pacaran karena dengan berpacaran orang lebih mudah melakukan perbuatan zina baik itu zina mata, zina tangan, zina mulut dan lain-lain.
2. Sebaiknya pacaran itu dihilangkan karena jelas-jelas pacaran sudah dilarang dan hanya merugikan diri sendiri dan juga mendapatkan dosa yang sengaja kita perbuat yang jelas-jelas kita ketahui hukumnya.

DAFTAR PUSTAKA

AL Asyar, Thobieb, 2005, *Fikih Gaul*, Bandung: Syamil Cipta Media

AL-Adawiyah, Robi'ah. 2004.*Kenapa Harus Pacaran?*. Bandung: Dar Mizan.

Altin. 2017.*Persepsi Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Kendari Tentang Pacaran dan Ta'aruf Perspektif Hukum Islam*. Skripsi.Kendari.

Anita, Sri Ayu. 2015. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Seksual Pada Mahasiswa Kos di Lingkungan Universitas Riau Kelurahan Simpang Baru Panam Pekanbaru.* Jurnal Jom FISIP Vol 2 No. 1.

Ariani, Saputri Chandra. 2017.*Faktor-faktor Yang Berhunungan Dengan Perilaku Pacaran Remaja di SMK 2 N Sewon*. Yogyakarta: Naskah Publikasi.

Arikunto, Suharsimi. 2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Artmanda W, Frista. 2008.*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media.

Basrowi dan Suwandi. 2009.*Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bima Afriansah, Alik, dkk. 2018. "*Pengaruh Aktivitas Pacaran terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kels XI SMK Pemuda Papar".* Jurnal Hasil-hasil Peneletian Universitas PGRI Kediri. Vol. 5, No. 1.

Ceramah Pendek Ustadz Adi Hidayat Tentang. "*Kenapa Pacaran Itu dilarang Jika Ada Yang Happy Ending*". Situs: https www.youtube.comwatchv=kv6zEeiGf_0&t=28s.

Chuang, Aisha. 2005. *Pacaran Islam? Siapa Takut*. Jakarta: Qultum Media.

Darajat, Zakiah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Hadi, Sutrisno.2005. *Metodologi Research Cet- V*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM.

Hamdani. 2011.*Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Haryani, Diah Suci, dkk. 2015. *Peran Orang Tua dan Perilaku Seksual Pranikah RemajA.* Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia Vol 3 No. 3.

Indra, Hasbi. 2004. *Potret Wanita Shalehah.* Jakarta: Penamadani.

Leu, Marlinda Imaculada. 2017. *Hubungan Pengetahuan Rentang Resiko Kehamilan Remaja Diluar Nikah dan Sikap Terhadap Hubungan Seksual Pranikah Pada Mhasiswi Tingkat II D-III Kebidanan Universitas Indonesia Timur Makassar*.Jurnal Media Medan Bidan Vol 2 No. 01.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2014.*Pendidikan Agama Islam Berbasisis Kompetensi*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Manjaddawajadaa. 2014.*Cinta itu Memantaskan Diri Memantapkan Haticet. ke- 1.* Jakarta: Qultum Media.

Masrul, Ahmad. 2015.*Pacaran No Way! Whay?*. Jakarta:Elex Media Komputindo.

Mistu,Musthafa Dieb Al-Bugha Muhyidin. 2003.*Al- Wafi Syarah Kitab Arba'in An- Nawawiya*. Jakarta: Al-I`tisom.

Muhaimin. 2004. *Paragdigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya.

Muhyidin, Muhammad. 2008.*Pacaran Setengah Halal dan Setengah Haram.* Jogyakarta: Diva press.

Mustofa, Zainal Ali. 2016.*Analisis Pola Pacaran Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.*Jurnal Insan Cendekia, Vol. 4, No. 1.

Peck, M. Scott. 2007. *Psikologi Baru Pengembangan Diri.* Yogyakarta : Pustaka Baca.

Putra, Nusa dkk. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003*, Sisdiknas Bab VI Bagian Empat Pasal 19.

Salim danSyahrum, 2016.*MetodePenelitianKualitatif*. Bandung: CitaPustaka Media.

Santrock, John W.2008. *Psikologi Pendidikan (terj. Tri Wibowo)*. Jakarta: Kencana

Siswoyo, dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Siauw, Felix Y. 2015. *Udah Putusin Aja*. Jakarta: Alfatih Press.

Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudijono, Anas. 2007.*Statistik Pendidikan*. Jakarta: Mutiara.

Sugiyono. 2005.*MemahamiPenelitianKualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2009.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2007.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tambunan, Nestro Rico. 2007.*Remaja Mandiri 2*. Jakarta: Gagas Media.

Ulber, Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Ulwan, Abdullah Nashih. 1981.*Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Semarang: Asy-Syifa'.

Retnowati, Very. 2020. *Pengaruh Teman Sebaya dan Gaya Pacaran terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Pria*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol 15 No. 2

Walgito, Bimo. 1978.*Suatu Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR:B-14346/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2019

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 6 Desmbere 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk Saudara:

Dr. Saifullah, S.Pd.I., M.Ag	sebagai pembimbing pertama
Sri Mawaddah, MA	sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama	:	Nurmasyitah
NIM	:	160201094
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Persepsi Mahasiwa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap Pacaran

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019, Nomor.025.2.423925/2019, Tanggal 05 Desember 2018

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 15 November 2021

An. Rektor
Dekan,

Muslim Razali

Tembusan :
1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;*
2. *Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;*
4. *Yang bersangkutan.*

Revisi tanggal 15 Desember 2021

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B-10214/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2021
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Ar - Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NURMASYITAH / 160201094**
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Jl. Blang Bintang Lama Gampoeng Cucum, Kec. Kuta Baro, Kab. Aceh besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Persepsi Mahasiswa Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap Pacaran***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 Juni 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Berlaku sampai : 13 Agustus 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
Website: pai.uin.ar-raniry.ac.id Email: ftk.prodipai@ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : B-414/Un.08/PAI/Kp.01.2/08/2021

Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: Nurmasyitah
NIM	: 160201094
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Prodi/Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

Sehubungan dengan surat Pimpinan Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry nomor:B-10214/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2021 tanggal 23 Juni 2021, benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian pengumpulan data pada Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul:
"Persepsi Mahasiswa Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap Pacaran"

Demikian surat keterangan ini diberikan dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Darussalam, 12 Agustus 2021
Ketua Prodi PAI,

Marzuki

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah anda pernah berpacaran?, (apabilaYa/Tidak) apa yang menjadi alasannya?
2. Apakah anda mempunyai teman istimewa atau kekasih?
3. Bagaimana pendapat anda tentang perilaku pacaran sekarang ini? Apakah menurut anda ada istilah pacaran islami?
4. Menurut anda, apa saja positif dan negative dari hubungan pacaran?
5. Menurut anda, apakah lingkungan menjadi salah satu factor seseorang untuk pacaran?
6. Menurut anda, apakah pacaran melanggar aturan agama? Jelaskan alasannya!
7. Apa alas an berpacaran? Jika ada kenapa? Jika tidak ada kenapa?
8. Bagaimana tanggapan anda terhadap perilaku teman anda yang berpacaran?
9. Menurut anda apakah gaya pacaran LDR itu baik ?
10. Bagaimana menurut anda dengan orang pacaran yang saling mendukung dalam pendidikan itu baik ?
11. Apakah baik jika orang tua anda mendukung anda untuk berpacar ?
12. Menurut anda apakah berpacaran dapat meningkatkan prestasi anda ?
13. Apa yang akan anda lakukan jika pasangan anda meminta melakukan hal-hal yang sangat fatal ?
14. Bagaimana gaya pacaran yang islami menurut anda ?
15. Apakah ada perbedaan prestasi sebelum pacaran dan sesudah berpacaran?

Lembar Pedoman Angket/Koesioner

Persepsi Mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry terhadap Pacaran

Nama :

Angkatan :

Tujuan Angket:

Untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry terhadap Pacaran.

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah pertayaan dengan teliti sebelum menjawab pertanyaan.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kepribadian anda.
3. Lingkari jawaban yang menurut anda tepat.

Pertanyaan:

1. Apakah anda pernah berpacaran?
   a. Ya
   b. Tidak
2. Menurut anda apakah pacaran itu penting?
   a. Ya
   b. Tidak
3. Menurut anda, apakah dampak positif pacaran lebih banyak dibandingkan dengan dampak negatifnya?
   a. Ya
   b. Tidak

4. Apakah memilki pacar suatu keharusan dan jika tidak memiliki pacar anda akan merasa malu?
   a. Ya
   b. Tidak
5. Menurut anda, apakah dampak positif pacaran dapat mengubah anda kearah yang lebih baik?
   a. Ya
   b. Tidak
6. Menurut anda, apakah dengan pacaran dapat mengurangi nilai-nilai ibadah anda?
   a. Ya
   b. Tidak
7. Apakah teman anda pernah mempengaruhi anda untuk berpacaran?
   a. Ya
   b. Tidak
8. Apakah dengan pacaran dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang?
   a. Ya
   b. Tidak
9. Apakah pacar adalah salah satu motivator andadalambelajar?
   a. Ya
   b. Tidak
10. Apakah dengan berpacaran anda akan lebih giat untuk berangkat kekampus?
   a. Ya
   b. Tidak

11. Apakah pacaran hanya buang-buang waktu?
    a. Ya
    b. Tidak
12. Apakah gaya berpacaran anda terbilang sehat?
    a. Ya
    b. Tidak
13. Apakah pacaran dapat memotivasi dalam belajar?
    a. Sangat Memotivasi
    b. Memotivasi
    c. Kurang Memotivasi
    d. Tidak Memotivasi
14. Apakah dengan pacaran anda akan merasa malas untuk belajar?
    a. Sangat Malas
    b. Malas
    c. Kurang Malas
    d. Tidak Malas
15. Apakah anda setuju jika orang tua anda melarang untuk berpacaran?
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Kurang Setuju
    d. Tidak setuju

DOKUMENTASI

Wawancara Dengan Mahasiswa PAI Angkatan 2016